

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RS KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil¹ , Budi Santosa² , Umi Amalia²

1. Mahasiswa Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Pengajar Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada dasarnya mudah. Namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar, selalu menggunakannya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab Pranata Laboratorium tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan dan menerapkan peraturan yang mewajibkan Pranata Laboratorium menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah Pranata Laboratorium Patologi Klinik yang berjumlah 23 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis hubungan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah 14 orang (60,9%) termotivasi sedang dan 9 orang (39,15) termotivasi tinggi. Analisis hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh nilai 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang. Hasil uji Exact fisher diperoleh nilai p sebesar 0,162 dan 0,341 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Kata Kunci : Motivasi dan Pelatihan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

**THE EFFECT OF MOTIVATION AND TRAINING K3 AGAINST
COMPLIANCE THE USE OF A SELF- PROTECTIVE APPARATUS ON
PRANATA THE PATHOLOGY LABORATORY CLINIC AT KRMT
WONGSONEGORO
SEMARANG REGIONAL PUBLIC HOSPITAL**

Cut Elvira Tanzil¹, Budi Santosa², Umi Amalia²

1. Student of the DIV Health Analist Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.
2. Lecturer at the DIV Health Analist Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.

ABSTRACT

The use of a self – protective apparatus (SPA) basically easy, but at the applications not all laboratory technician have significant risk, used it all the time. There are many factors that causes laboratory not in use the self – protective (SPA). Although companies have prepared and applying a rule for labor used a self – protective (SPA). This research aims to understand The Effect of Motifation and Training K3 Against Compliance the use of a Self – Protective apparatus an Pranata the Laboratory Clinic at KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital. This type of research is an observational analyitic with a cross sectional approach. Respondents in this research was pranata the pathology laboratory clinic KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital with a population and samples as many 23 people. The results relationship between motivation and compliance with the use of self- protection tools is 14 people (60,9%) moderately motivated and 9 people (39,15%) highly motivated. Training relationship analysis and compliance with the use of self- protection tools is 13 people (56,5%) with a high level of training and 10 people (43,5%) with a moderate level of training. The results of the Exact Fisher test obtained a p value of 0,162 and 0,341 ($p > 0,05$) so it can be concluded that there is no relationship between motivation and K3 training on compliance with the use of personal protective equipment in clinical pathology laboratory in RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Keywords : Motivation and Training, Compliance, Self- Protective Apparatus

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan, Alat pelindung diri wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. (OSHA, 2014)

Kepmenkes 1087/MENKES/V111/2010 juga disebutkan data dan fakta mengenai K3RS (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Rumah Sakit. Selain itu berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0.9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS.. Sebanyak 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap bahan berbahaya. ILO (*International Labor Organization*) juga menyebutkan bahwa 108.256 kematian pekerja laki-laki dan 517.404 kematian pekerja perempuan akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pekerjaan.

Melihat besarnya angka kecelakaan kerja tersebut maka harus diselenggarakan pengendalian risiko berupa *Elimination, Reduction, Engineering control, Administrative control*, serta penggunaan APD. Berbagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja dengan cara menggunakan

APD, namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian penggunaan APD akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD (Handayani, 2010).

Penggunaan Alat Pelindung Diri pada dasarnya mudah, namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar selalu menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian (Jannah, 2009) diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo tidak selalu menggunakan APD saat melakukan aktivitas kerjanya (Arta N, 2014)

Kenyataannya dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakannya. Tahap paling dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (Kartika D, 2014)

Menghindari resiko dari kecelakaan dan terinfeksi petugas laboratorium sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan alat

pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di laboratorium mencakup berbagai peralatan dan pakaian seperti kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, sepatu dan masker (Prasetyo E, 2015)

Kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal maupun lingkungan. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Riyadi 2007). Kepatuhan pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri terutama pada perusahaan yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Prasetyo E, 2015)

Memasuki akhir abad 18, di Dunia Internasional, program K3 telah diterapkan di berbagai sektor Industri, termasuk dunia kesehatan. Rumah Sakit merupakan salah satu bagian dari sektor Kesehatan. Perkembangan K3 di Rumah Sakit (K3RS) dikatakan tertinggal karena sebagian besar fokus kegiatan pada Pengobatan (*Kuratif*), bukan Pencegahan (*Preventif*). Tenaga Kesehatan Rumah Sakit dianggap telah mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga mereka mampu untuk melindungi dirinya dari segala bahaya potensial yang ada pada tempat kerjanya. (Kepmenkes 1087/MENKES/SK/VIII/2010)

Masalah keselamatan kesehatan dan keamanan kerja, merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, sebuah proses kerja dalam sebuah perusahaan akan memiliki risiko yang cukup tinggi. Pemberian sarana dan fasilitas pendukung

sangatlah diperlukan agar karyawan dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Swasto B, 2013)

Pada teori Geller (2010) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat, terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai, yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) dimana ketiganya disebut dengan *safety triad*. Komponen *person* terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Faktor komponen *behavior* yaitu pelatihan, pengenalan, komunikasi, dan kepedulian yang aktif. Sedangkan pada komponen *environment* adalah peralatan, perlengkapan, mesin, suhu, teknik, standar dan prosedur operasional. Melihat teori Geller diatas, maka peneliti memilih motivasi dan pelatihan yang merupakan faktor penting dalam Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Masalah yang sering muncul di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang adalah ketidakpatuhan petugas terhadap prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Observasi yang dilakukan di lapangan para petugas laboratorium pada saat bekerja kebanyakan petugasnya lebih memilih menggunakan jas laboratorium dan sarung tangan, sedangkan penggunaan masker, kaca mata, masih jarang di pakai serta pemakaian sandal yang masih terbuka. Petugas laboratorium dalam bekerja terkadang masih harus diingatkan dalam penggunaan APD, selain itu tidak adanya pemberian sanksi bagi petugas yang tidak mematuhi penggunaan APD

dengan lengkap, pengawasan yang kurang aktif, serta belum adanya penghargaan untuk karyawan yang dapat meningkatkan motivasi dan pelatihan K3 dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang mendorong, mendukung perilaku seseorang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja. (Wardhani, 2015)

Pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Wardhani, 2002)

Dukungan motivasi dan pelatihan bagi tenaga kerja merupakan elemen yang paling penting untuk menciptakan budaya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk membentuk budaya kepatuhan menggunakan APD, perusahaan perlu memberikan dukungan, motivasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan tenaga kerja terhadap kebijakan pemakaian APD sangat penting karena tenaga kerja adalah pelaku utama dalam kepatuhan menggunakan APD. (Atmodiworo, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chusnul Chotimah (2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED.

Penelitian Ari Catur (2015) “Hubungan Pemberian Pelatihan K3 dan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerjaan di PT X *Project Y*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Pelatihan K3 Dengan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerja di PT X. Selain itu Penelitian Prasetyo (2015) “Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam

Menggunakan APD di Unit *Coating* PT Pura Barutama Kudus” didapatkan bahwa Ada Pengaruh, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di unit *Coating* PT Bura Barutama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti melakukan Penelitian dengan judul “ **Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur motivasi Pranata Laboratorium Patologi Klinik dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

2. Mengidentifikasi Pelatihan K3 yang telah didapatkan Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
3. Mengidentifikasi Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
4. Menganalisis hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

2. Pranata Laboratorium Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diharapkan menyadari pentingnya kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di dalam bekerja.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat mengembangkan wawasan dan ilmu yang didapat agar diaplikasikan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

4 Akademik

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai Referensi untuk pengembangan konsep dan Referensi kepustakaan pada Institusi Pendidikan pada variabel penelitian, bagi peneliti berikutnya

1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

| No | Nama / Tahun | Judul Penelitian | Hasil |
|----|------------------------|--|--|
| 1. | Aolinda Jessica (2017) | Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RS Moewardi | Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pranata laboratorium patologi klinik di RS Moewardi |
| 2. | Amalia Refsi (2017) | Anlisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung | Berdasarkan metode analisis deskriptif didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, ketersediaan APD dan pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan informasi dan motivasi terhadap perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium patologi klinik di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung |

| | | |
|----------------------------|---|--|
| 3. Chusnul Chotimah (2019) | Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Resiko Terhadap Perilaku Penggunaan APD Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Di Laboratorium RSGM UNSOED | Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED |
|----------------------------|---|--|

Berdasarkan data originalitas pada tabel di atas dapat dibedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Aulinda Jessica (2017), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD Pada Pranata Laboratorium patologi klinik di RS Moewardi dan analisis datanya menggunakan korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*. Persamaan antara penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian Aulinda Jessica (2017), adalah sama-sama penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan variable terikatnya adalah kepatuhan pemakaian APD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Refsi (2017) dapat dibedakan penelitian tersebut hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dalam perilaku penggunaan APD tanpa mengukur tingkat kepatuhan pranata laboratorium patologi klinik dan analisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pada penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan pranata laboratorium

tentang kepatuhan pemakaian APD dan analisis data penelitian ini menggunakan nilai *Chi-Square*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2019), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED dan analisis datanya menggunakan korelasi korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti disiplin dan taat. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. (Slamet, 2011). Kepatuhan merupakan ketaatan seseorang dalam menerapkan prosedur yang telah dibuat, kemudian diaplikasikan melalui tindakan.

2.1.1 Kepatuhan Petugas Laboratorium

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan teknologi laboratorium medik atau analisis kesehatan atau analisis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan seseorang atau masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Permenkes No 42, 2015)

Kepatuhan pada tenaga medis khususnya petugas laboratorium dalam memberikan pelayanan dan jasa, mengacu kepada standar dan prosedur yang sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan bagi para pasien. Pelayanan kesehatan yang baik berawal dari meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelayanan medis, apabila petugas laboratorium mematuhi dan mengikuti semua prosedur atau standar pelayanan dengan baik, maka pasien diharapkan dapat memiliki kesempatan untuk sembuh lebih banyak dan angka kesakitan serta kematian akan menurun. Kepatuhan petugas laboratorium salah satunya meliputi tata tertib dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena pengetahuan, sikap dan keterampilan akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal apabila petugas kesehatan itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif. Perilaku ini akan dapat tercapai apabila kepala laboratorium dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi. (Suprpto, 2015)

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Patuh Individu

Faktor predisposisi (*Predisposing Faktor*) merupakan sesuatu yang ada di dalam diri individu, keluarga dan kelompok.

a) Umur

Faktor usia merupakan variabel individu, secara prinsip bahwa seseorang bertambah usianya maka akan semakin meningkat pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga membuat pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik untuk dikelola atau diterima. (Budiman, 2013)

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Pendidikan bisa didapatkan melalui sekolah formal maupun di luar sekolah seperti pelatihan dan kursus. Seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah karena pengetahuan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang tinggi. (Budiman, 2013)

b) Masa Bekerja

Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan ketrampilan kerja yang dimilikinya. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. (Notoatmodjo, 2013)

c) Sikap

Sikap adalah sesuatu hal yang mencerminkan perasaan atau respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang diberikan. Output dari sikap pada seseorang berbeda-beda, jika seseorang suka maka orang itu akan bergabung dan mengikuti apa yang diperintahkan namun jika tidak suka maka orang tersebut akan menghindar. (Noviandry, 2013),

d) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil rasa ingin tahu seseorang melalui indera yang dimilikinya yaitu melalui penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran dan peraba. Pengetahuan seseorang terhadap obyek memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2013)

e) Jenis Kelamin

Laki-laki maupun perempuan mempunyai perbedaan baik dari kemampuan fisik maupun otot. Secara umum, perempuan hanya memiliki 2/3 kemampuan fisik. Namun dalam beberapa hal tertentu perempuan lebih teliti jika dibandingkan laki-laki. (Harlan P, 2014)

Faktor pemungkin (*Enabling Faktor*) adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, yang pada akhirnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku. Faktor ini disebut juga faktor pendukung. (Notoadmodjo, 2013)

a) Ketersediaan alat pelindung diri

Perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan sikap dan keterampilannya (Notoadmodjo, 2013). Namun demikian, perubahan pengetahuan dan sikap ini belum merupakan jaminan terjadinya perubahan perilaku, sebab perilaku tersebut kadang- kadang memerlukan dukungan material dan penyediaan sarana. APD harus tersedia dengan cukup untuk perlindungan seluruh atau sebagian tubuh (Kurniawidjadja, 2010).

b) Informasi

Informasi bisa menjadi fungsi penting dalam membantu mengurangi rasa cemas pada seseorang. salah satu sumber utama dari pembentukan sikap adalah informasi kognitif terkait dengan target dan sikap. Sikap individu terbentuk berdasar pada informasi mengenai tindakan yang telah di lakukan sebelumnya terkait dengan target dan sikap. Pemberian informasi ini dapat di lakukan secara tertulis melalui brosur, spanduk, dan surat kabar, maupun secara lisan melalui seminar atau pelatihan dengan tujuan mengubah sikap tenaga kesehatan melalui proses kognitif. Melalui pelatihan dapat di berikan informasi yang dibutuhkan tenaga kesehatan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. (Vembriati W, 2015).

Faktor pendorong (*Reinforcing faktor*) merupakan faktor yang menguatkan seseorang dalam berperilaku, dalam hal ini mematuhi peraturan yang ada seperti peraturan undang-undang, pengawasan dan dukungan rekan.

- a. Dorongan pimpinan, merupakan salah satu upaya untuk mendorong pekerja untuk bekerja lebih produktif. Upaya yang bisa dilakukan pemimpin adalah penyuluhan, pelatihan, pengawasan pemberian sanksi dan pemberian motivasi. (Harlan, 2014).
- b. Dorongan rekan kerja, pekerja akan lebih dekat dengan sesama pekerja karena setiap hari bekerja bersama. Dorongan rekan kerja seperti menegur jika ada rekan yang tidak menggunakan APD dan lapor pada pimpinan jika ada APD yang rusak, merupakan faktor dan kepatuhan seseorang untuk menggunakan APD (Saputri, 2014).

2.2 Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh tenaga kerja apabila berada pada suatu tempat kerja. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia mengatakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Widayana, 2014).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu kewajiban dimana pekerja yang bekerja di sebuah perusahaan diwajibkan menggunakannya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. (Anizar, 2009)

2.2.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) yang disediakan oleh perusahaan dan dipakai oleh tenaga kerja harus memenuhi syarat pembuatan, pengujian, dan sertifikasi. Tenaga kerja berhak menolak untuk memakai alat pelindung diri jika alat yang disediakan tidak memenuhi syarat. Adapun persyaratan APD adalah :

- Enak dan nyaman dipakai
- Tidak mengganggu ketenangan kerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja.
- Memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya potensi bahaya
- Memenuhi persyaratan estetika
- Memperhatikan efek samping penggunaan Alat Pelindung Diri
- Mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan dan harga terjangkau (Anizar, 2010)

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu usaha dalam melindungi tenaga kerja di tempat kerja atau praktikan di laboratorium sehingga dapat mencapai produktivitas yang optimal. Salah satu wujud dari penerapan K3 adalah menggunakan APD secara disiplin. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu kewajiban bagi para pekerja. Pemanfaatan APD oleh tenaga kerja atau praktikan sampai saat ini masih merupakan masalah rumit dan sulit dipecahkan. Hal ini karena faktor disiplin tenaga kerja atau praktikan yang masih rendah. Tujuan dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang

dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan APD memegang peranan yang sangat penting. (Septiana, 2010)

Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) adalah :

- Tenaga kerja atau praktikan dapat memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga tenaga kerja atau praktikan mampu bekerja secara aktif dan produktif.
- Dapat bekerja dengan perasaan lebih aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja.
- Dapat mencegah kecelakaan akibat kerja beresiko.

2.2.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor PER. 08/Men/vii/2010 tentang Alat Pelindung Diri terdiri dari :

a) Alat Pelindung Kepala

- Fungsi : melindungi kepala dari benturan,kejatuhan, terpukul benda tajam, benda tumpul yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim
- Jenis : alat pelindung kepala terdiri dari helm, Jenis pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala dan penutup rambut.

b) Alat Pelindung Mata dan Muka

- Fungsi : melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara, percikan benda-benda kecil, panas atau uap panas, radiasi gelombang

elektromagnetik, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras dan benda tajam.

- Jenis : jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kaca mata pengaman (*spectacles*), tameng muka (*face shield*), masker, tameng muka dan kaca mata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

c) Alat Pelindung Telinga

- Fungsi : melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.
- Jenis : jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

d) Alat Pelindung Tangan

- Fungsi : kimia, benturan, melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, arus listrik, bahan pukulan dan tergores serta terinfeksi zat pathogen (virus, bakteri) dan jasad renik.
- Jenis : jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

e) Alat Pelindung Kaki

- Fungsi : melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya, jasad renik serta tergelincir.
- Jenis : jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan, peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan,

pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, bahaya binatang dan lain-lain.

f) Pakaian Pelindung

- Fungsi : melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperature panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas,uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan- bahan kimia, tergores, radiasi, mikroorganismen pathogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.
- Jenis : jenis pakain pelindung terdiri dari rompi, celemek (*apron/coveralls*), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.2.4 Alat Pelindung Diri di Laboratorium

Alat pelindung diri yang digunakan di laboratorium haruslah dapat melindungi diri dari kecelakaan kerja. Beberapa jenis alat pelindung diri (APD) yang sering digunakan di laboratorium adalah :

a). Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernafasan adalah masker yang berguna untuk melindungi saluran pernafasan dari serbuk-serbuk logam, pengindraan atau serbuk kasar lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan masker ini adalah :

- Penggunaan masker secara benar.

Sebelum memasang masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau bila tersedia, gunakan cairan pembersih tangan minimal alkohol 60 %, pasang masker menutupi hidung dan mulut pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker, ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja, untuk membuka masker lepaskan dari belakang jangan menyentuh bagian depan masker.

- Waktu penggunaan masker

Penggunaan masker bedah sebaiknya tidak boleh lebih dari 4 jam, masker N95 tidak boleh lebih dari 8 jam agar bisa melindungi secara optimal

- Jenis masker di laboratorium dan penggunaannya :

1. Masker Bedah

Masker bedah merupakan APD yang digunakan di laboratorium. Umumnya masker ini memiliki warna biru atau hijau. Masker bedah dirancang untuk menjaga dari tetesan partikel besar atau percikan air dari mulut seseorang yang jaraknya dekat dengan pemakai. Oleh karena itu, masker bedah memiliki ukuran yang lebih longgar dan biasanya terbuat dari tiga lapisan, yaitu dua lapisan luar dan satu lapisan di tengah yang berfungsi sebagai filter. Masker bedah harus memiliki efisiensi penyaringan sebesar 80 persen atau lebih tinggi. Masker ini umumnya digunakan dalam industri perawatan kesehatan dan tidak cocok untuk digunakan dalam pekerjaan bangunan. Penggunaan masker bedah yang

benar ialah dengan lapisan berwarna yang menghadap ke luar. Lapisan putih adalah bahan yang berfungsi menyerap kelembaban dan lendir. Lapisan berwarna merupakan anti air untuk mencegah cairan apa pun yang diserap ke dalam topeng. (Anizar, 2010)



Gambar 7. Masker Bedah (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

2 Masker N95

Masker N-95 dikenal sebagai respirator udara yang melindungi pemakainya dengan menyaring partikel berbahaya. Namun, masker N95 hanya bisa berfungsi untuk kotoran dan debu saja, tidak untuk gas dan uap. Diketahui masker N95 memiliki efisiensi penyaringan mencapai 95 persen jika digunakan dengan cara yang benar. Meski begitu, masker N95 hanya efektif terhadap partikel dan patogen yang berdiameter 0,3 mikron saja. Masker N95 ini tidak boleh digunakan lebih dari delapan jam. Sebab jika digunakan lebih dari delapan jam masker tersebut tidak efektif lagi menahan partikel dan debu. (Anizar, 2010)



Gambar 8. Masker N95 (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

b). Alat Pelindung Tangan

Sarung tangan diberikan kepada tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan. Macamnya tergantung pada jenis kecelakaan yang akan dicegah, yaitu tusukan, sayatan, terkena benda panas, terkena bahan kimia, terkena aliran listrik, terkena radiasi dan lain sebagainya. (Anizar, 2010)



Gambar 9. Handscoon (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

c). Alat Pelindung Badan

Pakaian kerja harus dianggap suatu alat perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Baju yang dikenakan selama bekerja di laboratorium merupakan suatu perlengkapan yang wajib dikenakan sebelum memasuki laboratorium. Jas laboratorium merupakan pelindung badan dari tumpahan bahan kimia dan api sebelum mengenai kulit pemakainya. Jika jas laboratorium terkontaminasi oleh tumpahan bahan kimia maka jas harus dilepaskan secepatnya. (Anizar, 2010)



Gambar 10. Jas Laboratorium (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

d) Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki atau sepatu pengaman berfungsi untuk melindungi tenaga kerja terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan oleh beban berat yang menimpa kaki, benda tajam atau tumpahan bahan kimia berbahaya. (Anizar, 2010)



Gambar 11. Sandal Pelindung Kaki (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

e) Alat pelindung muka dan mata

melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara, percikan benda-benda kecil, panas atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras dan benda tajam. (Anizar, 2010)



Gambar 12.: Pelindung muka dan kaca mata google (Dikutip : Pedoman Penggunaan APD Untuk Tenaga Kesehatan, Kemenkes No 52 Tahun 2015)

2.2.5 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri

Pemilihan alat pelindung diri (APD) yang dilakukan secara cermat merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian APD yang

tidak tepat dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya karena tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di tempat kerja. Karena itu, untuk dapat memilih APD yang tepat, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi bahaya potensial yang ada, khususnya yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan, serta memahami dasar kerja setiap jenis APD yang akan digunakan di tempat kerja dimana bahaya potensial tersebut ada (Budiyono, 2013)

Ketentuan- Ketentuan yang harus dipenuhi pada Alat Pelindung Diri (APD) antara lain :

- 1 Harus dapat memberi perlindungan terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.
- 2 Berat APD hendaknya seringan mungkin dan APD tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebih.
 - Dapat dipakai secara fleksibel.
 - Tidak mudah rusak.
 - Memenuhi ketentuan dari standar yang ada.
 - Pemeliharaan mudah.
 - Tidak membatasi gerak.

2.3 Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rancangan dan dorongan. Motif

adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah, 2011)

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Dilihat berdasarkan fungsinya, motivasi terbagi atas : (Handoko, 2011)

a. Motivasi Internal

Termasuk dalam motivasi internal adalah pencapaian , penguatan, tanggung jawab, peningkatan status untuk kemungkinan lebih berkembang.

b. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal meliputi kekuatan yang ada di luar diri individu seperti halnya faktor pengendalian oleh pimpinan, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan seperti gaji atau upah, situasi kerja, kebijakan yang meliputi penghargaan, pengembangan dan tanggung jawab.

2.3.1 Indikator Motivasi Kerja

Indikator motivasi kerja antara lain sebagai berikut : (Claude, 2012)

a. Gaji /Upah

Adalah pembayaran tetap secara bulanan atau mingguan yang diberikn kepada setiap karyawan. Gaji selain berfungsi memenuhi kebutuhan pokok

juga dimaksudkan untuk menjadi daya dorong bagi karyawan agar dapat bekerja dengan penuh semangat.

b. Hubungan Kerja

Karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, harus didukung oleh suasana kerja atau hubungan kerja yang harmonis yaitu terciptanya hubungan yang akrab, penuh kekeluargaan dan saling mendukung baik hubungan antar sesama karyawan atau karyawan dengan atasan.

c. Kondisi Kerja

Kondisi yang nyaman, aman dan tenang serta didukung oleh peralatan yang memadai akan membuat karyawan nyaman untuk bekerja.

d. Peluang Untuk Maju

Peluang untuk maju merupakan pengembangan potensi diri seorang karyawan pekerjaan. Peluang bagi pengembangan potensi diri akan menjadi motivasi yang kuat bagi karyawan untuk bekerja dalam melakukan lebih baik. Promosi merupakan kemajuan karyawan ke jenjang karir yang lebih tinggi.

e. Pengakuan dan Penghargaan

Setiap manusia mempunyai kebutuhan terhadap rasa ingin dihargai. Pengakuan terhadap prestasi merupakan alat motivasi yang cukup ampuh, bahkan bias melebihi kepuasan yang bersumber dari pemberian kompensasi. Seseorang yang memperoleh pengakuan atau penghargaan akan dapat meningkatkan semangat kerjanya.

f. Keberhasilan

Pencapaian prestasi atau keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan akan menggerakkan yang bersangkutan untuk melakukan tugas-tugas berikutnya. Dengan demikian prestasi yang dicapai dalam pekerjaan akan menimbulkan sikap positif, selalu ingin melakukan pekerjaan dengan penuh tantangan.

g. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban karyawan untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengarahan yang diterima. Tanggung jawab bukan saja pada pekerjaan yang dilakukan dengan baik, tetapi tanggung jawab juga berupa kepercayaan yang diberikan sebagai orang yang mempunyai potensi.

2.4 Pelatihan

Pelatihan sering disebutkan dengan istilah *training*. Pelatihan adalah suatu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu. Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menempati suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan, orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*). (Notoadmodjo, 2013)

Pelatihan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi. Penjelasan lain mengenai pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. (Mangkunegara, 2013)

2.4.1 Komponen- Komponen Pelatihan

Menurut (Mangkunegara, 2013) komponen-komponen pelatihan meliputi :

- a. Tujuan atau sasaran, pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan ke dalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektifitas dari pelatihan itu sendiri.
- b. Para pelatih (*trainers*) harus memiliki kualifikasi yang memadai. Pelatihan harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi pelatihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang ditetapkan.
- d. Metode pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai yang akan menjadi peserta.
- e. Peserta pelatihan dan pengembangan (*trainee*) harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung juga pada pesertanya.

2.4.2 Prinsip-Prinsip Perencanaan Pelatihan

Prinsip-prinsip perencanaan, pelatihan dan pengembangan sebagai berikut: (Mangkunegara, 2013)

Materi harus diberikan sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan :

- a. Tahapan-tahapan tersebut harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Penatar harus mampu memotivasi dan memberikan respon yang berhubungan dengan serangkaian materi pelajaran.
- c. Adanya penguat (*Reinforcement*) guna membangkitkan respon yang positif dari peserta
- d. Menggunakan konsep *shaping* (pembentukan) perilaku.

2.4.4 Tujuan Pelatihan

Tujuan dari pelatihan adalah sebagai berikut : (Mangkunegara, 2013)

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- f. Meningkatkan semangat agar karyawan mampu berprestasi secara maksimal.
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Meningkatkan perkembangan karyawan.

2.4.5 Aspek-Aspek Pelatihan

Aspek-aspek pelatihan adalah sebagai berikut : (Salmah, 2012)

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Setiap pelatihan yang dilaksanakan memiliki beragam materi yang teruji sesuai kebutuhan. Model pelatihan yang diutamakan oleh perusahaan bagi karyawannya harus disesuaikan dengan tujuan akhir dari pelatihan tersebut, sehingga pelatihan yang dilaksanakan akan efisien dan efektif

b. Metode Pelatihan

Metode pelatihan harus sesuai dengan kemampuan pekerja yang menjadi peserta. Setiap pekerja memiliki kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan harus bisa menyeleksi dan mengawasi mengenai metode-metode apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan pekerja.

c. Kemampuan Pelatih

Pelatih harus mempunyai sikap dan keterampilan dalam menyampaikan materi dan dapat memberikan dorongan peserta untuk belajar. Pelatih harus profesional, karena pekerja alat perusahaan yang membutuhkan ketrampilan.

d. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Peserta pelatihan sebaiknya sesuai dengan kompeten dalam bidangnya. Hal ini akan mempermudah jalannya proses pelatihan.

2.5. Jenis Pelatihan di Laboratorium

a. Formal

Pelatihan formal adalah pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan secara terencana dan terjadwal oleh instansi resmi, berdasarkan penugasan oleh pejabat yang berwenang. Keikutsertaan dibuktikan dengan diperolehnya pernyataan tertulis (sertifikat) dari instansi penyelenggara.

b. Informal

Pelatihan informal adalah pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan secara terjadwal oleh instansi penyelenggara tidak. Keikutsertaan dibuktikan dengan pernyataan tertulis dari instansi penyelenggara yang tidak memiliki dampak administratif.

c. Bimbingan Tekhnis

Bimbingan teknis diberikan oleh tenaga laboratorium kepada tenaga laboratorium lain yang memiliki kemampuan tekhnis dibawah laboratorium pembimbing. Pelaksanaan dapat dilakukan oleh laboratorium pembimbing sendiri atau oleh laboratorium lain yang ditunjuk.

2.6 Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3)

2.6.1 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan masyarakat atau dalam dunia kedokteran yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha *preventif* dan *kuratif* terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum. (Triwibowo, 2013)

Kesehatan Kerja (*occupational health*) cenderung diartikan sebagai upaya kesehatan yang mengurus masalah-masalah kesehatan secara menyeluruh bagi masyarakat di tempat mereka bekerja. Tujuan utamanya selain untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi pekerja juga untuk efisiensi dan produktifitas pekerja. (Triwibowo, 2013)

Kesehatan Kerja menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja. Faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja antara lain adalah : (Swasto, 2011)

Kondisi lingkungan tempat kerja, kondisi ini meliputi :

- Kondisi fisik: berupa penerangan, suhu udara, ventilasi, ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi dan tekanan udara
- Kondisi fisiologi: kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan bahkan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan.
- Kondisi khemis: kondisi yang dapat dilihat dari uap gas, debu, kabut, asap, awan, cairan dan benda padat
- Mental psikologis: kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok atau teman sekerja, hubungan antara bawahan dengan atasan dan sebaliknya, suasana kerja dan lain-lain

Tujuan Kesehatan Kerja

Tujuan kesehatan kerja adalah : (Manullang, 2010)

- Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun social
- Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
- Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja.
- Meningkatkan produktifitas kerja

Indikator Kesehatan Kerja

Indikator kesehatan kerja adalah : (Manullang, 2010)

- 1) Lingkungan kerja secara medis : dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut :
 - Kebersihan lingkungan kerja, seperti menjaga agar lingkungan kerja tetap bersih dan nyaman.
 - Suhu udara dan ventilasi ditempat kerja, seperti menyelenggarakan suhu udara yang baik dan cukup dan memperoleh penerangan. yang cukup dan sesuai.
 - Sistem pembuangan sampah dan limbah industri seperti menyediakan tempat sampah khusus untuk sampah medis dan non medis.
- 2) Sarana kesehatan tenaga kerja : seperti upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya, hal ini dapat dilihat dari penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi.
- 3) Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja : seperti pemeriksaan kesehatan pada awal masuk kerja dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

2.6.2 Keselamatan dan Keamanan Kerja

Keselamatan dan Keamanan kerja adalah suatu bentuk perlindungan yang berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang berasal dari lingkungan kerja serta tindakan pekerja itu dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. (Mangkunegara, 2013)

Tujuan Keselamatan dan Keamanan Kerja

Tujuan dari keselamatan dan keamanan Kerja adalah : (Mangkunegara, 2013)

- Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan keamanan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis.

- Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya
- Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi karyawan
- Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja
- Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan lingkungan dan kondisi kerja
- Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi di dalam bekerja

Indikator Keselamatan dan Keamanan Kerja

Indikator penyebab keselamatan kerja adalah : (Mangkunegara, 2013)

- a. Keadaan tempat lingkungan kerja, meliputi :
 - Penyusutan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya.
 - Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak nafas.
 - Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
- b. Pemakaian peralatan kerja
 - Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak
 - Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik

2.7 Standar Prosedur Operasional Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (PERMENKES NO 52 TAHUN 2018)

Adalah tata cara yang digunakan petugas laboratorium dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yang bertujuan untuk melindungi diri dalam bekerja dan sebagai pedoman petugas laboratorium dalam menggunakan APD.

Standar Prosedur Operasional Penggunaan APD menurut...

1. Pemakaian Jas Laboratorium

- Cuci tangan dengan sabun cair atau hands crub terlebih dahulu.
- Memastikan jas laboratorium siap dipakai.
- Memakai jas laboratorium dengan posisi kancing berada di belakang.
- Menggunakan jas laboratorium pada waktu pemeriksaan di dalam ruang laboratorium.
- Setelah selesai lepaskan jas laboratorium dan masukan pada tempat khusus (wadah linen infeksius) untuk dicuci.

2. Pemakaian Masker

a.Masker N95

- Genggam respirator dengan satu tangan, posisikan sisi depan bagian hidung pada ujung jari-jari, biarkan tali pengikat menjuntai di bawah tangan.
- Posisikan respirator di bawah dagu dan sisi untuk hidung berada di atas.
- Tarik tali pengikat respirator yang atas dan posisikan tali agak tinggi di belakang kepala di atas telinga. Tarik tali pengikat respirator yang bawah dan posisikan tali di bawah telinga.
- Letakkan jari-jari kedua tangan di atas bagian hidung yang terbuat dari logam. Tekan sisi logam tersebut (gunakan dua jari-jari masing-masing tangan) mengikuti bentuk hidung. Jangan menekan respirator dengan satu tangan karena dapat mengakibatkan respirator bekerja kurang efektif.

- Tutup bagian depan respirator dengan kedua tangan dan hati-hati agar posisi respirator tidak berubah.

b. Masker Bedah

- Eratkan tali atau karet elastic pada bagian tengah kepala dan leher.
- Paskan klip hidung pada batang hidung.
- Paskan dengan erat pada wajah dan di bawah dagu sehingga melekat dengan baik.

3. Pemakaian Sarung Tangan

- Buka pembungkus sarung tangan dengan hati-hati, pilih yang sesuai ukuran.
- Jari telunjuk dan ibu jari non dominan membuka lipatan sarung tangan bagian atas dan masukkan tangan non dominan dengan posisi telentang, masukkan jari secara pelan-pelan.
- Untuk memakai sarung tangan sebelah kiri gunakan empat jari tangan dominan. Masukkan dalam lipatan sarung tangan (bagian luar) segera masukkan tangan non dominan secara perlahan-lahan.

4. Pemakaian Pelindung Kaki

- Gunakan sepatu karet atau plastik yang menutup seluruh ujung dan telapak kaki.
- Sepatu harus selalu bersih.
- Harus selalu digunakan di dalam laboratorium dan tidak boleh digunakan jika keluar, tidak dianjurkan memakai sandal, sepatu terbuka dan telanjang kaki.

5 Pemakaian *face shield*

- Tali pengikat *face shield* ditalikan kebelakang kepala.
- Pastikan *face shield* dipakai dengan benar sehingga melindungi seluruh bagian wajah.
- Lepaskan Face shield mulai dari bagian belakang.
- Bersihkan *face shield* dengan cairan disinfektan sebelum disimpan kembali.

6 Pemakaian Kaca Mata

- Bersihkan kaca mata sebelum dipakai
- Dikaitkan di telinga atau dipakai dengan tali di bagian belakang kepala
- Lepaskan kaca mata dari bagian belakang.
- Bersihkan kaca mata dengan disinfektan sebelum disimpan kembali.

2.8 Standar Prosedur Operasional Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD KRMT Wongsonegoro

1. Pemakaian Jas Laboratorium

- Pilih jas laboratorium yang ukurannya sesuai dengan ukuran tubuh, agar nyaman untuk dipakai.
- Cucilah tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium atau alat pelindung diri lainnya.
- Lepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas sehingga nyaman dalam bekerja.
- Setelah selesai lepaskan jas laboratorium dan masukan pada tempat khusus (wadah linen infeksius) untuk dicuci.

2 Pemakaian Masker

- Masker harus dalam keadaan bersih
- Masker dipasang untuk menutup hidung dan mulut
- Tali masker ditalikan ke belakang kepala atau kaitkan di telinga
- Masker setelah dipakai dimasukkan ke dalam infeksius

3 Pemakaian Sarung Tangan

- Sarung tangan harus dalam keadaan bersih
- Sarung tangan dipasang di kedua tangan
- Sarung tangan dipakai saat bekerja di laboratorium (sebelum melakukan pemeriksaan, sebelum mengambil sampel pasien)
- Sarung tangan setelah dipakai ditempatkan di sampah medis

4 Pemakaian Pelindung Kaki

- Pelindung kaki dalam keadaan bersih
- Pelindung kaki dipasang di kedua kaki
- Pelindung kaki setelah dipakai ditempatkan yang rapi di rak yang sudah disediakan

5 Pemakaian Kaca Mata

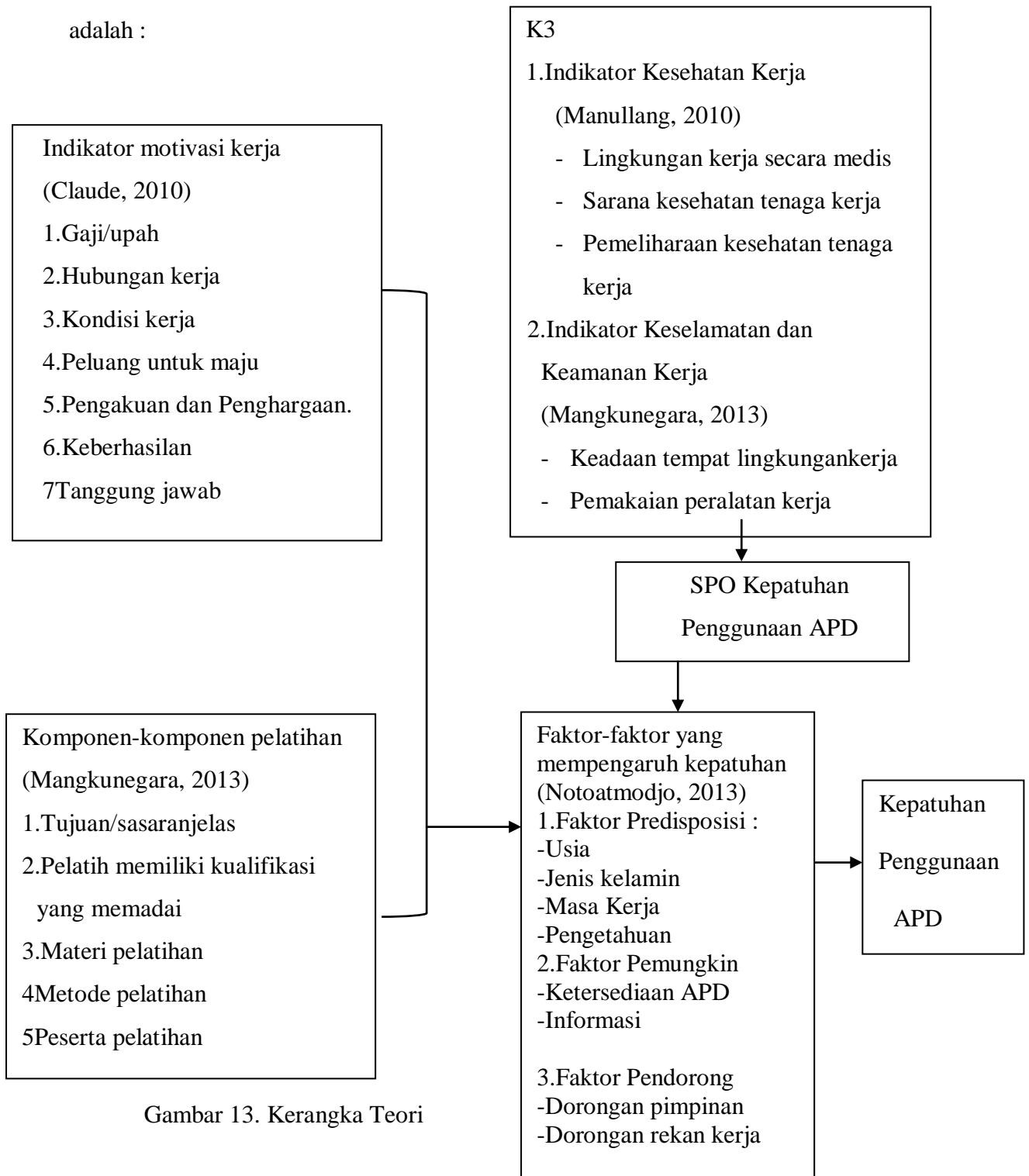
- Dipakai sesudah cuci tangan
- Dipakai dengan tali di bagian belakang atau dikaitkan di telinga

6 Pemakaian *face shield*

- Dipakai sesudah cuci tangan.
- *Face shield* dipasang untuk melindungi muka.
- Tali *face shield* ditalikan ke belakang kepala.

2.9. Kerangka Teori

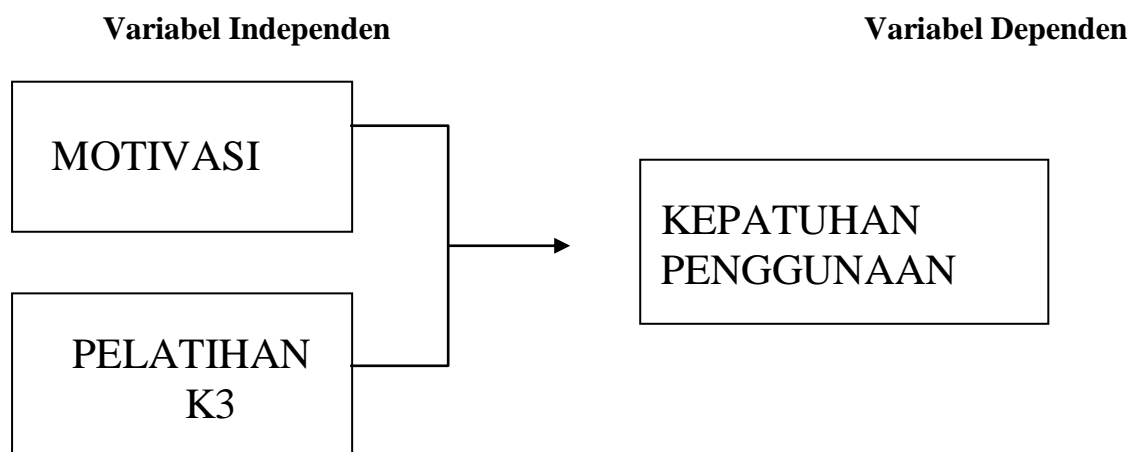
Kerangka teori adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :



Gambar 13. Kerangka Teori

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep penelitian yaitu variable independen dan variable dependen. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 14. Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian (Dantes, 2012).

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di RS KRMT Wongsonegoro Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampaknya, pendekatan yang dilakukan dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada kondisi waktu tertentu. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pranata laboratorium di RS KRMT Wongsonegoro Semarang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2020.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Pelatihan K3.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|---|--|--|---|--------------|
| Motivasi | Dorongan dan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan | Kuesioner 10 pernyataan Penilaian : 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju | Motivasi dilihat dari nilai 10-20= rendah 21-30= sedang 31-40= tinggi | Ordinal |
| Pelatihan | Proses pendidikan jangka pendek , menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. | Kuesioner dengan 10 pernyataan dengan penilaian 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju | Pelatihan dilihat dari nilai 10-20= rendah 21-30= sedang 31-40= tinggi | Ordinal |
| Kepatuhan Pranata Laboratorium Terhadap Pemakaian APD | Kedisiplinan Pranata laboratorium dalam pemakaian Alat Pelindung Diri | Lembar observasional dengan 2 pernyataan Penilaian 0= tidak patuh 1= patuh Ketidapatuhan hanya diperbolehkan maksimal 5% | Kepatuhan dilihat dari nilai 0-21 = tidak patuh 22-23 = patuh | Nominal |

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pranata Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang yang berjumlah 25 orang, dikurangi 2 orang yaitu peneliti dan kepala ruang yang membantu dalam observasi kepatuhan.

3.5.2 Sampel

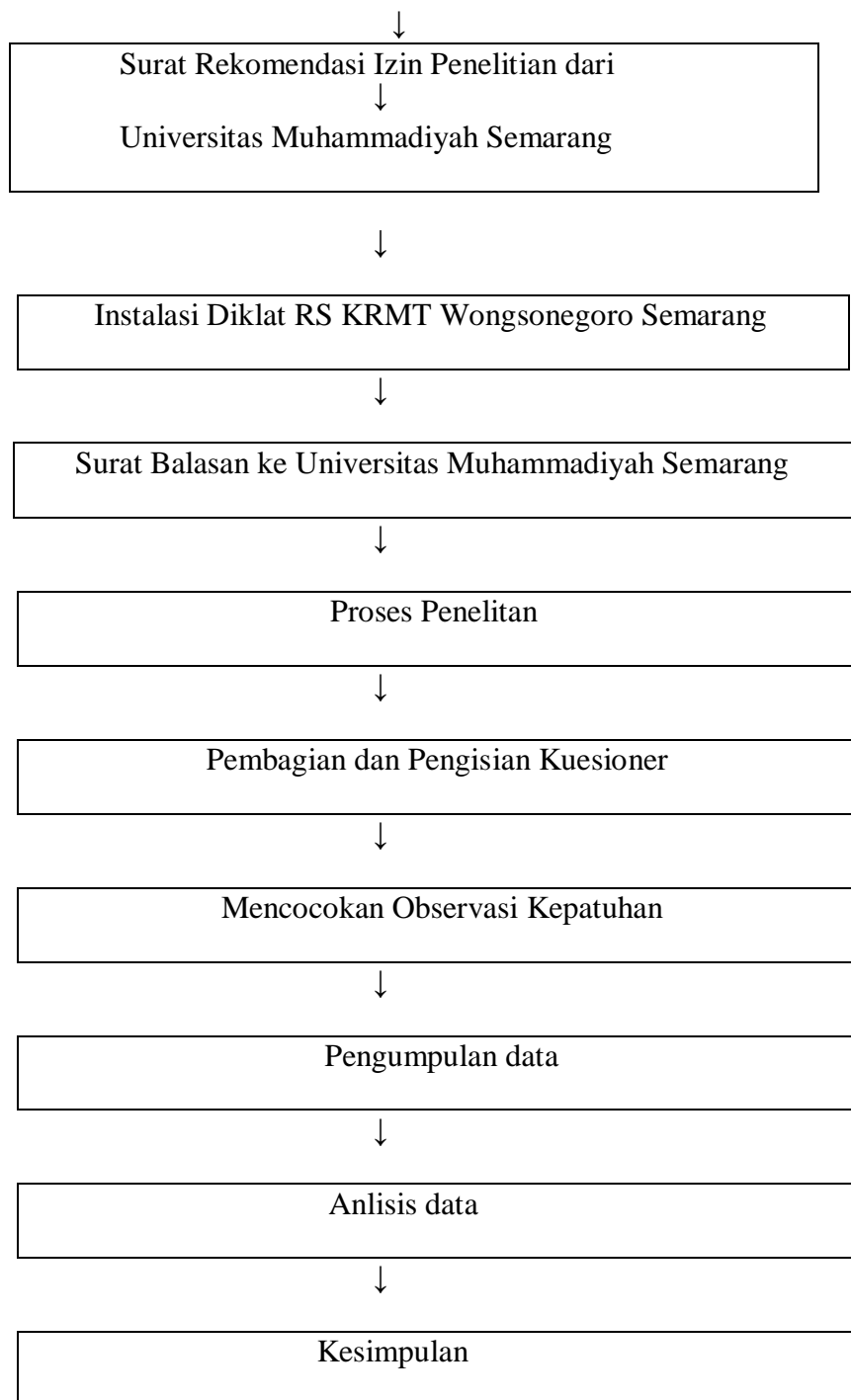
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pranata Laboratorium Patologi Klinik berjumlah 23 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Ridwan, 2013).

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa prosedur, yaitu :

- a. Meminta surat rekomendasi izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Meminta izin kepada Direktur RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
- c. Mendapat surat balasan yang berisikan izin penelitian.
- d. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner.
- e. Mencocokkan observasi kepatuhan.
- f. Mengumpulkan lembaran kuesioner.
- f. Mengolah data.
- g. Membuat kesimpulan

3.7 Alur Penelitian



Gambar 15. Alur Penelitian

3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, pengujian instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam bentuk kuesioner, sehingga perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Validitas mencerminkan ukuran kevalidan instrument penelitian untuk mengukur dan menggali fakta dari variable yang diteliti. Keputusan ujinya adalah bila r hitung lebih besar dari r tabel berarti variable tersebut valid. (Anggoro, 2011)

Uji validitas kuesioner juga dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, pada penelitian ini akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap kuesioner akan diuji relasinya dengan skor total variable tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti sebuah *item* kuesioner sebaiknya memiliki nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ dengan skor total masing-masing variable. Jika kuesioner mempunyai nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka akan dihilangkan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Motivasi)

| Pernyataan | Nilai p | Keterangan |
|--------------|---------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,019 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,004 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,019 | Valid |

| | | |
|---------------|-------|-------|
| Pernyataan 5 | 0,019 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,017 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0,001 | Valid |
| Pernyataan 10 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer dioalah 2020

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Pelatihan)

| Pernyataan | Nilai p | Keterangan |
|-------------------|----------------|-------------------|
| Pernyataan 1 | 0,004 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,013 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,004 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,001 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,009 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,000 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0,022 | Valid |
| Pernyataan 10 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer dioalah 2020

Berdasarkan data pada tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan tentang motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pranata laboratorium yang berjumlah 20 pernyataan adalah valid.

2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas encerminkan ketepatan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur dan menggali informasi yang dibutuhkan. Pengujian reliabilitas digunakan dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer. (Anggoro, 2011). Jika nilai *alpha* > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*Sufficient Reliability*). Sementara jika nilai *alpha* > 0,8 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Reliabilitas kuesioner diuji dengan melihat koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analisis* dengan program SPSS versi 21.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Motivasi)

| Variabel | Koefisien Cronbach | Alpha | Keterangan |
|---|--------------------|-------|------------|
| Hubungan Motivasi K3 terhadap kepatuhan APD | 0,893 | | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Pelatihan)

| Variabel | Koefisien Cronbach | Alpha | Keterangan |
|--|--------------------|-------|------------|
| Hubungan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan APD | 0,883 | | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa hasil koefisien Cronbach Alpha didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,893 dan 0,883 maka variable tersebut dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan lembar observasi. Untuk menjawab hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan Pranata Laboratorium dalam pemakaian APD, dibagikan lembar kuesioner kepada petugas laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden maka lembar dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapan dalam pengisian lembar tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal laporan-laporan, dokumen dan profil Laboratorium Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

3.9.2 Pengolahan Data

a). Editing

Editing adalah pengecekan serta perbaikan data kuesioner dan *check list*. Apabila pernyataan kuesioner dan *check list* belum terjawab dengan lengkap maka dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi bila

memungkinkan, atau apabila tidak memungkinkan maka pernyataan tersebut tidak diolah.

b). Coding

Coding adalah pengkodean data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Kode dibuat dalam bentuk angka atau huruf agar memudahkan *entry* data karena data akan diolah dengan komputer.

1. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Kode 1 = Laki-laki

Kode 2 = Perempuan

b. Pendidikan

Kode 1 = SMA/MA

Kode 2 = D-III

Kode 3 = D-IV

c. Masa Kerja

Kode 1 = 1-5 tahun

Kode 2 = 5-10 tahun

Kode 3 = > 10 tahun

2. Variabel yang diteliti

a. Motivasi

10-20= Rendah

21-30= Sedang

31-40= Tinggi

b. Pelatihan

10-20= Rendah

21-30= Sedang

31-40= Tinggi

c. Kepatuhan pemakaian APD

0-21 = Tidak patuh

22-23 = Patuh

c). *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh dan telah di *coding* ke dalam computer untuk diolah lebih lanjut ke program yang sesuai untuk dianalisis.

d). *Cleaning*

Cleaning adalah data yang telah masuk diperiksa kembali digunakan untuk membersihkan data dari kesalahan, dengan cara data yang telah dimasukkan ke computer diperiksa kembali untuk mengetahui ada kesalahan yang mungkin dilakukan pada saat memasukkan data ke komputer dengan tabel distribusi frekuensi.

3.9.3 Analisis Data

Pada suatu hipotesis ilmiah, ada 2 macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol adalah pernyataan yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan Hipotesis alternative adalah hipotesis yang

menyatakan ada perbedaan atau hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini dikatakan :

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Ha : Ada hubungan antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Pernyataan yang diuji secara statistik adalah hipotesis nol, artinya hipotesis nol dianggap benar. Untuk memutuskan apakah Ho ditolak atau diterima, dapat digunakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p -value) dengan nilai α . Ketentuannya sebagai berikut

- a. Bila nilai $p \leq$ nilai α , maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Bila nilai $p >$ nilai α , maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai α adalah nilai batas toleransi peluang salah dalam menolak hipotesis nol. Penentuan nilai α tergantung dari tujuan dan kondisi penelitian. Untuk bidang kesehatan digunakan nilai α sebesar 5%, sedangkan nilai α 1% karena mengandung resiko yang fatal.

Nilai p (p -value) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya peluang untuk mendapatkan Ho yang benar. Kalau nilai p -nya kecil, maka perbedaan atau hubungan yang ada pada penelitian terjadi karena faktor kebetulan adalah kecil.

Di dalam penelitian ini , analisis data menggunakan nilai *Fisher Exact Test* dengan nilai α sebesar 5% dan instrument yang digunakan yaitu aplikasi program SPS (*Statistic Package For Social Science*) versi 21. Nilai *Fisher Exact Test* adalah uji untuk mengetahui apakah antar variable ada hubungan saling ketergantungan atau saling mempengaruhi, dan uji *Fisher Exact Test* ini ditujukan untuk data nominal atau kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Pada tahun 2003, RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, ditetapkan menjadi Rumah sakit tipe B berdasarkan fungsi rujukannya dengan SK Menkes Nomor 194/Menkes/SKII/2003 karena telah memiliki fasilitas IBS, Rawat jalan, Instalasi Laboratorium, Instalasi Farmasi dan Instalasi Rehab Medik. Rumah sakit KRMT Wongsonegoro beralamatkan di jalan Fatmawati no 1 Semarang.

Instalasi Laboratorium merupakan bagian dari fasilitas penunjang di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Laboratorium dalam menjalankan fungsinya, telah mengembangkan pelayanan, dari yang sebelumnya hanya laboratorium Patologi Klinik dan Bank Darah saja, kini bisa melayani pemeriksaan Mikrobiologi dan Patologi Anatomi. Jumlah tenaga di laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 37 orang Pranata Laboratorium, 2 dokter spesialis Patologi Klinik, 1 dokter Patologi Anatomi serta 1 dokter spesialis Mikrobiologi. Bagian Patologi Klinik terdiri dari 25 orang Pranata Laboratorium dan 2 orang tenaga administrasi. Bagian Patologi Anatomi terdiri dari 2 Pranata Laboratorium, bagian mikrobiologi 2 Pranata Laboratorium dan bagian Bank Darah terdiri dari 8 Pranata Laboratorium.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Pranata Laboratorium yang bekerja di Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 23 orang. Sampel dapat terpenuhi pada tanggal 20 November 2020. Kuesioner yang dibagikan seluruhnya dikembalikan kepada peneliti dan memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisa.

A Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 4 | 17,4 |
| Perempuan | 19 | 82,6 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (82,6%) dan berjenis kelamin laki-laki 4 orang (17,4%). Kepatuhan didominasi oleh perempuan karena perempuan cenderung bersikap mengikuti apa yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

| Keterangan | Mean | Median | Minimum | Maksimum | Standar deviasi |
|----------------|-------|--------|---------|----------|-----------------|
| Usia Responden | 40,17 | 42,00 | 26 | 55 | 10,192 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa usia termuda yaitu 26 tahun, sedangkan usia tertua 55 tahun, dengan usia rata-rata 40,17 tahun dan median 42 tahun. Usia di bawah 42 tahun sebanyak 10 orang, 42 tahun 2 orang dan usia di atas 42 tahun sebanyak 11 orang, dengan nilai standar deviasi 10,192.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| DIII Analis Kesehatan | 12 | 52,2 |
| DIV Analis Kesehatan | 11 | 47,8 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan responden terbanyak adalah DIII Analis Kesehatan dengan frekuensi 12 orang (52,2%), sedangkan untuk jenjang pendidikan DIV Analis Kesehatan sebanyak 11 orang (47,8%). Menurut UU No 36 Tahun 2014, kualifikasi pendidikan setiap tenaga kesehatan adalah DIII, jika tingkat pendidikan masih di bawah DIII maka harus meningkatkan pendidikannya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| 1-5 tahun | 4 | 17,4 |
| 6-10 tahun | 6 | 26,1 |
| >10 tahun | 13 | 56,5 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 10. Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didominasi oleh Pranata Laboratorium dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak

13 orang (56,5%), masa kerja 6-10 tahun 6 orang (26,1%) dan masa kerja 1-5 tahun 4 orang (17,4 %).

4.1.2 Analisis Univariat

1. Motivasi K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3

| Motivasi K3 | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Sedang | 14 | 60,9 |
| Tinggi | 9 | 39,1 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pranata laboratorium yang memiliki motivasi tinggi terhadap kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 9 orang (39,1%) sedangkan pranata laboratorium dengan motivasi sedang sebanyak 14 orang (60,9%).

Berdasarkan tabel pada lampiran 6 pernyataan motivasi K3 diketahui bahwa terdapat 8 orang (34,8%) yang sangat setuju dengan gaji atau upah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan 15 orang (65,2%) menyatakan setuju. Hubungan dengan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) setuju. Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan tersedia dengan lengkap, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (69,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir

melalui promosi jabatan, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium, 3 orang (13,0%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju. Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju sedangkan 22 orang (95,7%) menyatakan setuju. Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (73,9%) setuju, 4 orang (17,4%) tidak setuju, sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat, 3 orang (13,0%) menyatakan setuju, 19 orang (82,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju.

2. Pelatihan K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3

| Pelatihan K3 | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Sedang | 10 | 43,5 |

| | | |
|--------|----|------|
| Tinggi | 13 | 56,5 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium adalah tinggi sebanyak 17 orang (74 %) sedangkan sedang sebanyak 6 orang (26%).

Berdasarkan tabel pada lampiran pernyataan pelatihan K3 diketahui bahwa terdapat 20 orang (87%) yang setuju laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sedangkan 3 orang (13%) tidak setuju. Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit / laboratorium, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 17 orang (73,9%) menyatakan setuju. Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang diikuti, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi, 16 orang (69,6%) menyatakan setuju sedangkan 7 orang (30,4%) menyatakan tidak setuju. Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3, 17 orang (73,9%) menyatakan setuju sedangkan 6 orang (26,1) menyatakan tidak setuju. Program pelatihan K3 diberikan dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium, 20 orang (87,0%) menyatakan setuju sedangkan 3 orang (13,0%) tidak setuju. Pranata laboratorium

menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD, 11 orang (47,8%) menyatakan sangat setuju sedangkan 12 orang (52,2%) setuju. Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium, 9 orang (39,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 14 orang (60,9%) setuju. Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara, 10 orang (43,5%) menyatakan sangat setuju sedangkan 13 orang (56,5%) setuju.

3. Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium

| Kepatuhan Penggunaan APD | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Tidak patuh | 6 | 26,1 |
| Patuh | 17 | 73,9 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 17 orang (73,9%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 orang (26,1%). Berdasarkan distribusi frekuensi observasi kepatuhan pemakaian APD pada lampiran 9 diperoleh hasil bahwa : Pranata laboratorium memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium, 22 orang (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%)

paruh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius), 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai masker dalam keadaan bersih, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang masker menutupi hidung dan mulut, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang tali masker dengan benar ditalikan ke belakang kepala atau dikaitkan ke telinga, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membuang sarung tangan bekas ke dalam sampah infeksius, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) patuh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, 23 orang (100%) dinyatakan

patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan saat akan memakai *face shield*, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* dengan cara ditalikan ke belakang kepala, , 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium membersihkan *face shield* dengan disinfektan setelah dipakai, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh.

4.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 14. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

| | | Kepatuhan | | | Total | Exact sig (2-sided) |
|-------------|--------|-------------|-------|-------|-------|------------------------|
| | | Tidak patuh | Patuh | | | |
| Motivasi K3 | Sedang | Jumlah | 2 | 12 | 14 | 0,162 |
| | | % | 8,7% | 52,2% | 60,9% | |
| | Tinggi | Jumlah | 4 | 5 | 9 | |
| | | % | 17,4% | 21,7% | 39,1% | |
| Total | Jumlah | 6 | 17 | 23 | | |
| | % | 26,1% | 73,9% | 100% | | |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 14, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 2 orang (8,7%) memiliki motivasi sedang dan tidak patuh, 12 orang (52,2%) memiliki motivasi sedang dan patuh, 4 orang (17,4%) memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh serta 5 orang (21,7%) memiliki motivasi tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig (2 Sided)* adalah 0,162 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Tabel 15. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

| | | Kepatuhan | | Total | Exact sig (2-sided) |
|--------------|--------|-------------|-------|-------|------------------------|
| | | Tidak patuh | Patuh | | |
| Pelatihan K3 | Sedang | Jumlah | 4 | 6 | 10 |
| | | % | 17,4% | 26,1% | 43,5% |
| | Tinggi | Jumlah | 2 | 11 | 13 |
| | | % | 8,7% | 47,8% | 56,5% |
| Total | Jumlah | 6 | 17 | 23 | |
| | % | 26,1% | 73,9% | 100% | |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan pelatihan K3 terhadap

kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 4 orang (17,4%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan tidak patuh, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan patuh, 2 orang (8,7%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan tidak patuh serta 11 orang (47,8%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig (2 Sided)* adalah 0,341 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi K3 Pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang motivasi K3 diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 14 (60,9%) orang termotivasi sedang dan 9 orang (39,1%) termotivasi tinggi.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pada pernyataan no 3 tentang kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki berat badan yang berlebih sehingga APD yang disediakan oleh rumah sakit tidak mencukupi. Pernyataan no 2 tentang atasan memberikan peluang kepada Pranata laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan diketahui sebanyak 3 orang (13%)

menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan selama ini bersikap mempersulit dan kurang memberikan peluang kepada karyawan untuk lebih maju. Pernyataan no 5 tentang atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata laboratorium diketahui sebanyak 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan bersikap cuek, tidak pernah memberikan suatu penghargaan dalam bentuk apapun kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik. Pernyataan no 8 tentang atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada diketahui sebanyak 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 (4,3%) orang menyatakan sangat tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan tidak pernah memberikan bonus atau insentif kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan. pernyataan no 10 tentang atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini dikarenakan responden selama ini memang bekerja kurang baik tidak mematuhi SPO yang telah ditetapkan sehingga rekan kerja malas untuk membantu.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden termotivasi sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh gaji atau upah, pengetahuan, faktor lingkungan, hubungan kerja, pengakuan dan penghargaan serta usia. Semakin bertambah usia maka semakin termotivasi, semakin banyak pengetahuan yang baik maka akan

semakin termotivasi, akan tetapi faktor lingkungan yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Tingkat pendidikan terakhir sangat penting dalam dunia kerja, dimana semakin tinggi pendidikan dan ilmu yang diperoleh maka motivasi untuk patuh terhadap penggunaan APD akan semakin tinggi. (Claude, 2012)

Hasil ini menunjukkan perlunya motivasi yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak instalasi laboratorium sendiri agar kelima masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD.

4.2.2 Pelatihan K3 Pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang hubungan pelatihan K3 dalam kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 13 orang (56,5%) dengan nilai tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan nilai sedang. Data statistik ini sesuai dengan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang belum patuh dalam penggunaan APD.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pelatihan yang tinggi, hasil ini didukung dari wawancara peneliti dengan responden pada saat mengisi kuesioner bahwa saat pertama kali masuk bekerja responden telah diberikan materi tentang APD dan membaca intruksi kerja dalam penggunaan APD.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pernyataan pelatihan K3 no 1 tentang laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan pihak K3 Laboratorium memang kurang memberikan pelatihan secara rutin tentang penggunaan APD dengan baik. Pernyataan no 5 tentang materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi sebanyak 7 orang (30,4%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang memahami kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan. Pernyataan no 6 tentang Pranata laboratorium mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 sebanyak 6 orang (26,1%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan materi yang didapatkan dari pelatihan K3 tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga responden tidak mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3. Pernyataan no 7 tentang program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang menguasai materi tentang APD di laboratorium sehingga materi yang diberikan kurang jelas dan tidak mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak laboratorium yang meliputi aspek-aspek materi pelatihan, metode pelatihan, kemampuan pelatih serta peserta pelatihan. masih perlu ditingkatkan

agar keempat masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD. (Salmah, 2012)

4.2.3 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Hasil observasi kepatuhan penggunaan APD 100 % ditemukan pada pernyataan Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai pada sampah infeksius, Pranata laboratorium memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil pasien, Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah.

Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden, hal ini terjadi karena responden merasa asesoris bisa mempercantik diri terutama bagi perempuan, mereka tidak menyadari bahwa asesoris bisa terkontaminasi dengan bahan-bahan infeksius yang dapat membahayakan.

Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena di laboratorium tidak menyediakan pelindung kaki yang tertutup sehingga responden memakai pelindung kaki seadanya, responden tidak mau membeli sendiri pelindung kaki yang tertutup karena harganya cenderung lebih mahal dibandingkan dengan pelindung kaki yang terbuka, mereka tidak menyadari bahwa hal ini sangat berbahaya.

4.2.4 Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Panata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,162 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,318 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika motivasi K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,341 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,288 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika pelatihan K3 ditingkatkan

maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengukur tingkat motivasi yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan, untuk mengukur tingkat pelatihan K3 yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan dan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden menggunakan 23 pernyataan. Setelah dilakukan uji bivariat didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Adapun penyebab tidak ada hubungan pada penelitian ini dapat dimungkinkan dari responden tidak menjawab lembar observasi dan lembar kuesioner dengan jujur, keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan observasi kepatuhan responden serta penilaian sikap responden dijawab tidak sesuai dengan realisasi di lapangan dan kemungkinan jumlah responden yang sedikit hanya 23 orang. Selain itu kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal selain motivasi dan pelatihan, seperti ketersediaan APD serta informasi. (Vembriati W, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aollinda Jessica Anidio (2017) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan alat pelindung diri di RSUD dr Moewardi S

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 14 orang (60,9%) dengan tingkat motivasi sedang dan 9 orang (39,1%) dengan tingkat motivasi tinggi.
2. Pelatihan K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang.
3. Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 17 orang (73,9%) patuh dan 6 orang (26,1%) tidak patuh
4. Tidak terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan nilai χ^2 pada uji *chi Square* ($0,162 > 0,05$) dan ($0,341 > 0,05$)

5.2 Saran

1 Bagi RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

- Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan

- Menyediakan APD dengan lengkap agar Pranata Laboratorium dapat bekerja dengan aman dan nyaman.
- Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir serta memberikan pengakuan dan penghargaan Pranata Laboratorium yang memiliki kinerja baik.

Mengadakan pelatihan tentang APD secara formal, terencana dan terjadwal agar dapat diikuti oleh seluruh Pranata laboratorium serta program pelatihan K3 dapat diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata Laboratorium

2 Bagi Pranata laboratorium

- Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya APD dalam bekerja.
- Mematuhi penggunaan APD di Laboratorium sehingga meminimalisir terjadinya kontaminasi bahan-bahan infeksius.

3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan APD di laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang yang mana bisa menggunakan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiti Handayani. 2010. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. No 1, Januari – Juni 2010. ISSN : 2087 – 0825.
- Arta. N.H. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Phc Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Vol.1, No 1
- Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik.
- Budiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Dantes, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Departemen Kesehatan Reublik Indonesia.2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No PER. 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Dewi, DA. 2018. *Modul Uji Validitas dan UjiReabilitas*.Universitas Diponegoro Semarang.
- Dinul F. A, Tuti R, Fatmawati. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Laboratorium Patologi Klinik Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM FK VOL 1, No 2
- E. Egriana. H, Trisno A. W & Dyah S, 2010.*Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Apliksi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*.Semarang : Badan Penerbit Unversitas Dioneoro.

- Eko Prasetyo. 2015. ‘ *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di Unit Coating Pt Pura Barutama Kudus*’. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus.
- Handoko.2011. *Statistik Kesehatan Mitra Cendekia Press*.Yogyakarta.
- Ilham Noviandry. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Industri Pengelasan Informal*. Program Studi Kesmas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Indria Al Kautsar Bambang Swasto S MochamadAl Musadieq. 2013. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 6 No 2
- Kartika D. S. P, Yustinus DennyA. W. 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol. 1, No. 1
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1087/ MENKES/ SK/ VIII/ 2010 : *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kurniawidjaja M. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*.Jakarta : UI – Press : 2010
- Manajemen Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Paramedis Di Rumah Sakit Condong Catur Kabupaten Sleman*. Seminar Nasional IENACO.Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat Jakarta.
- Menteri Kesehatan. 2015. *Permenkes No 42 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik*.

- Menteri Kesehatan. 2016. *Permenkes No 66 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit.*
- Menteri Kesehatan. 2018. *Permenkes No 52 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.*
- Nestri D.I, Widodo Hariyono, 2016.*Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Manajemen Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Rumah Sakit Condong Catur Kabupaten Sleman.* Seminar Nasional IENACO.Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Triwibowo C. dan Pusphandani M.E, 2013.*Kesehatan Lingkungan Kerja dan K3.* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Vembriati. 2015. *Pengaruh Pemberian Informasi Dan Diskusi Terstruktur Pada Perubahan Sikap Karyawan Terhadap Penggunaan APD.*

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma IV Kesehatan
Bidang Analis Kesehatan**



Disusun Oleh :

Cut Elvira Tanzil

G1C219023

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul
**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RS KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil
G1C219023

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Budi Santosa, M.Si, Med

NIK. 28.6.1026.033

Tanggal, 20 Oktober 2021

Pembimbing II



Umi Amalia SE, M.Kom

NIDN. 0602127801

Tanggal, 20 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIV Analis Kesehatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan



Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc

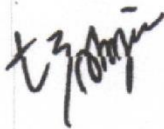


NIK : 28.6.1026.277

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan pada sidang jenjang Pendidikan Tinggi Diploma IV Kesehatan
Bidang Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Semarang

Tanggal Sidang : 20 Januari 2021

Susunan Tim Penguji :

| No | Nama | Narasumber | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|-------------|---|---------|
| 1 | Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes NIK. 8805360018 | Penguji I |  | |
| 2 | Dr. Budi Santosa, M.Si, Med NIK. 28.6.1026.033 | Penguji II |  | |
| 3 | Umi Amalia SE, M.Kom NIDN. 0602127801 | Penguji III |  | |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa Tugas Akhir ini adalah karya sendiri, disusun tanpa tindakan plagiatisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nama : Cut Elvira Tanzil
NIM : G1C219023
Fakultas : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Program Studi : DIV Analis Kesehatan
Judul : Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiatisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, Januari 2021



Cut Elvira Tanzil

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil¹, Budi Santosa², Umi Amalia²

1. Mahasiswa Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Pengajar Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada dasarnya mudah. Namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar, selalu menggunakannya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab Pranata Laboratorium tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan dan menerapkan peraturan yang mewajibkan Pranata Laboratorium menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah Pranata Laboratorium Patologi Klinik yang berjumlah 23 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis hubungan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah 14 orang (60,9%) termotivasi sedang dan 9 orang (39,15) termotivasi tinggi. Analisis hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh nilai 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang. Hasil uji Exact fisher diperoleh nilai p sebesar 0,162 dan 0,341 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Kata Kunci : Motivasi dan Pelatihan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

**THE EFFECT OF MOTIVATION AND TRAINING K3 AGAINST
COMPLIANCE THE USE OF A SELF- PROTECTIVE APPARATUS ON
PRANATA THE PATHOLOGY LABORATORY CLINIC AT KRMT
WONGSONEGORO**

SEMARANG REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Cut Elvira Tanzil¹ , Budi Santosa² , Umi Amalia²

1. Student of the DIV Health Analiyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.
2. Lecturer at the DIV Health Analiyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.

ABSTRACT

The use of a self – protective apparatus (SPA) basically easy, but at the applications not all laboratory technician have significant risk, used it all the time. There are many factors that causes laboratory not in use the self – protective (SPA). Although companies have prepared and applying a rule for labor used a self – protective (SPA). This research aims to understand The Effect of Motifation and Training K3 Against Compliance the use of a Self – Protective apparatus an Pranata the Laboratory Clinic at KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital. This type of research is an observational analyitic with a cross sectional approach. Respondents in this research was pranata the pathology laboratory clinic KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital with a population and samples as many 23 people. The results relationship between motivation and compliance with the use of self- protection tools is 14 people (60,9%) moderately motivated and 9 people (39,15%) highly motivated. Training relationship analysis and compliance with the use of self- protection tools is 13 people (56,5%) with a high level of training and 10 people (43,5%) with a moderate level of training. The results of the Exact Fisher test obtained a p value of 0,162 and 0,341 ($p > 0,05$) so it can be concluded that there is no relationship between motivation and K3 training on compliance with the use of personal protective equipment in clinical pathology laboratory in RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Keywords : Motivation and Training, Compliance, Self- Protective Apparatus

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang**”

Penyusunan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc selaku ketua Prodi DIV Analis Kesehatan.
2. Dr. Budi Santosa, M.Si, Med selaku pembimbing pertama.
3. Umi Amali, SE, M.Kom selaku pembimbing kedua.
4. Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes selaku penguji Tugas Akhir ini.
5. Pranata Laboratorium Patologi Klinik RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian.
6. Dr Susi Herawati, M.Kes selaku direktur RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.

8. Teman-teman mahasiswa Prodi DIV Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari materi yang disajikan. Oleh karena itu untuk kesempurnaan tugas akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRACT..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I..... | 15 |
| PENDAHULUAN..... | 15 |
| 1.1 Latar Belakang | 15 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 20 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 20 |
| 1 Tujuan Umum..... | 20 |
| 2 Tujuan Khusus..... | 20 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 21 |
| 1 Instansi Terkait | 21 |
| 2 Pranata Laboratorium Rumah Sakit..... | 21 |

| | |
|--|----|
| 3 Peneliti | 21 |
| 4 Akademik | 22 |
| 1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian | 22 |
| BAB II | 25 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 25 |
| 2.1 Kepatuhan | 25 |
| 2.1.1 Kepatuhan Petugas Laboratorium..... | 25 |
| 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Patuh Individu | 26 |
| 2.2 Alat Pelindung Diri..... | 29 |
| 2.2.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri | 30 |
| 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri..... | 30 |
| 2.2.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri..... | 31 |
| 2.2.4 Alat Pelindung Diri di Laboratorium..... | 33 |
| 2.2.5 Syarat – Syarat Alat Pelindung Diri..... | 38 |
| 2.3 Motivasi | 39 |
| 2.3.1 Indikator Motivasi Kerja | 40 |
| 2.4 Pelatihan..... | 42 |
| 2.4.1 Komponen – Komponen Pelatihan | 43 |
| 2.4.2 Prinsip – Prinsip Perencanaan Pelatihan | 43 |
| 2.4.3 Tujuan Pelatihan | 44 |
| 2.4.4 Aspek- Aspek Pelatihan | 44 |
| 2.5 Jenis Pelatihan di Laboratorium | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 2.6 Kesehatan Keselamatan dan Keamanan Kerja K3 | 46 |
| 2.6.1 Kesehatan Kerja..... | 46 |
| 2.6.2 Keselamatan dan Keamanan Kerja | 48 |
| 2.7 SPO Kepatuhan Penggunaan APD (PERMENKES NO 52 TAHUN 2018)..... | 49 |
| 2.8 SPO Kepatuhan Penggunaan APD di RSUD Wongsonegoro | 52 |
| 2.9 Kerangka Teori..... | 54 |
| 2.10 Kerangka Konsep | 55 |
| 2.11 Hipotesis..... | 55 |
| BAB III..... | 56 |
| METODE PENELITIAN..... | 56 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 56 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 56 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian | 56 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 56 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 56 |
| 3.3.1 Variabel Independen | 56 |
| 3.3.2 Variabel Dependen..... | 56 |
| 3.4 Devinisi Operasional..... | 57 |
| 3.5 Populasi dan Sampel | 57 |
| 3.5.1 Populasi | 57 |
| 3.5.2 Sampel..... | 58 |
| 3.6 Prosedur Penelitian | 58 |

| | |
|--|----|
| 3.7 Alur Penelitian..... | 59 |
| 3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian..... | 60 |
| 3.8.1 Uji Validitas..... | 60 |
| 3.8.2 Uji Reliabilitas..... | 62 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data..... | 63 |
| 3.9.1 Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| 3.9.2 Pengolahan Data..... | 63 |
| 3.9.3 Analisis Data..... | 65 |
| BAB IV..... | 68 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 68 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 68 |
| 4.2 Pembahasan..... | 78 |
| BAB V..... | 85 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 85 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 85 |
| 5.2 Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Keaslian / Originalitas Penelitian | 22 |
| Tabel 2. Definisi Operasional | 57 |
| Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner..... | 60 |
| Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner | 62 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin | 69 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia..... | 69 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan | 70 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja | 70 |
| Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3 | 71 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3 | 72 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium | 74 |
| Tabel 12. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan | 76 |
| Tabel 13. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan | 7 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Teori | 54 |
| Gambar 2. Kerangka Konsep | 55 |
| Gambar 3. Alur Penelitian | 59 |

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan, Alat pelindung diri wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. (OSHA, 2014)

Kepmenkes 1087/MENKES/V111/2010 juga disebutkan data dan fakta mengenai K3RS (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Rumah Sakit. Selain itu berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0.9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS.. Sebanyak 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap bahan berbahaya. ILO (*International Labor Organization*) juga menyebutkan bahwa 108.256 kematian pekerja laki-laki dan 517.404 kematian pekerja perempuan akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pekerjaan.

Melihat besarnya angka kecelakaan kerja tersebut maka harus diselenggarakan pengendalian risiko berupa *Elimination, Reduction, Engineering control, Administrative control*, serta penggunaan APD. Berbagai upaya untuk

mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja dengan cara menggunakan APD, namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian penggunaan APD akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD (Handayani ,2010).

Penggunaan Alat Pelindung Diri pada dasarnya mudah, namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar selalu menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian (Jannah, 2009) diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo tidak selalu menggunakan APD saat melakukan aktivitas kerjanya (Arta N, 2014)

Kenyataannya dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakannya. Tahap paling dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (Kartika D, 2014)

Menghindari resiko dari kecelakaan dan terinfeksi petugas laboratorium sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di laboratorium mencakup berbagai peralatan dan pakaian seperti kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, sepatu dan masker (Prasetyo E, 2015)

Kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal maupun lingkungan. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Riyadi 2007). Kepatuhan pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri terutama pada perusahaan yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Prasetyo E, 2015)

Memasuki akhir abad 18, di Dunia Internasional, program K3 telah diterapkan di berbagai sektor Industri, termasuk dunia kesehatan. Rumah Sakit merupakan salah satu bagian dari sektor Kesehatan. Perkembangan K3 di Rumah Sakit (K3RS) dikatakan tertinggal karena sebagian besar fokus kegiatan pada Pengobatan (*Kuratif*), bukan Pencegahan (*Preventif*). Tenaga Kesehatan Rumah Sakit dianggap telah mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga mereka mampu untuk melindungi dirinya dari segala bahaya potensial yang ada pada tempat kerjanya. (Kepmenkes 1087/MENKES/SK/VIII/2010)

Masalah keselamatan kesehatan dan keamanan kerja, merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Tanpa

memperhatikan masalah tersebut, sebuah proses kerja dalam sebuah perusahaan akan memiliki risiko yang cukup tinggi. Pemberian sarana dan fasilitas pendukung sangatlah diperlukan agar karyawan dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Swasto B, 2013)

Pada teori Geller (2010) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat, terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai, yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) dimana ketiganya disebut dengan *safety triad*. Komponen *person* terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Faktor komponen *behavior* yaitu pelatihan, pengenalan, komunikasi, dan kepedulian yang aktif. Sedangkan pada komponen *environment* adalah peralatan, perlengkapan, mesin, suhu, tehnik, standar dan prosedur operasional. Melihat teori Geller diatas, maka peneliti memilih motivasi dan pelatihan yang merupakan faktor penting dalam Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Masalah yang sering muncul di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang adalah ketidakpatuhan petugas terhadap prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Observasi yang dilakukan di lapangan para petugas laboratorium pada saat bekerja kebanyakan petugasnya lebih memilih menggunakan jas laboratorium dan sarung tangan, sedangkan penggunaan masker, kaca mata, masih jarang di pakai serta pemakaian sandal yang masih terbuka. Petugas laboratorium dalam bekerja terkadang masih harus diingatkan dalam

penggunaan APD, selain itu tidak adanya pemberian sanksi bagi petugas yang tidak mematuhi penggunaan APD dengan lengkap, pengawasan yang kurang aktif, serta belum adanya penghargaan untuk karyawan yang dapat meningkatkan motivasi dan pelatihan K3 dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang mendorong, mendukung perilaku seseorang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja. (Wardhani, 2015)

Pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Wardhani, 2002)

Dukungan motivasi dan pelatihan bagi tenaga kerja merupakan elemen yang paling penting untuk menciptakan budaya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk membentuk budaya kepatuhan menggunakan APD, perusahaan perlu memberikan dukungan, motivasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan tenaga kerja terhadap kebijakan pemakaian APD sangat penting karena tenaga kerja adalah pelaku utama dalam kepatuhan menggunakan APD. (Atmodiworo, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chusnul Chotimah (2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED.

Penelitian Ari Catur (2015) “Hubungan Pemberian Pelatihan K3 dan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerjaan di PT X *Project Y*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Pelatihan K3 Dengan

Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerja di PT X. Selain itu Penelitian Prasetyo (2015) “Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit *Coating* PT Pura Barutama Kudus” didapatkan bahwa Ada Pengaruh, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di unit *Coating* PT Bura Barutama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti melakukan Penelitian dengan judul “ **Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur motivasi Pranata Laboratorium Patologi Klinik dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
2. Mengidentifikasi Pelatihan K3 yang telah didapatkan Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
3. Mengidentifikasi Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
4. Menganalisis hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

2. Pranata Laboratorium Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diharapkan menyadari pentingnya kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di dalam bekerja.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat mengembangkan wawasan dan ilmu yang didapat agar diaplikasikan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

4 Akademik

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai Referensi untuk pengembangan konsep dan Referensi kepustakaan pada Institusi Pendidikan pada variabel penelitian, bagi peneliti berikutnya

1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

| No | Nama / Tahun | Judul Penelitian | Hasil |
|----|------------------------|---|---|
| 1. | Aolinda Jessica (2017) | Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RS Moewardi | Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pranata laboratorium patologi klinik di RS Moewardi |

| | | |
|----------------------------|--|--|
| 2. Amalia Refsi (2017) | Anlisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung | Berdasarkan metode analisis deskriptif didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, ketersediaan APD dan pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan informasi dan motivasi terhadap perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium patologi klinik di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung |
| 3. Chusnul Chotimah (2019) | Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Resiko Terhadap Perilaku Penggunaan APD Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Di Laboratorium RSGM UNSOED | Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED |

Berdasarkan data originalitas pada tabel di atas dapat dibedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Aulinda Jessica (2017), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD Pada Pranata Laboratorium patologi klinik di RS Moewardi dan analisis datanya menggunakan korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*. Persamaan antara penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian Aulinda Jessica (2017), adalah sama-sama

penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan variable terikatnya adalah kepatuhan pemakaian APD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Refsi (2017) dapat dibedakan penelitian tersebut hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dalam perilaku penggunaan APD tanpa mengukur tingkat kepatuhan pranata laboratorium patologi klinik dan analisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pada penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan pranata laboratorium tentang kepatuhan pemakaian APD dan analisis data penelitian ini menggunakan nilai *Chi-Square*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2019), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED dan analisis datanya menggunakan korelasi korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Pada tahun 2003, RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, ditetapkan menjadi Rumah sakit tipe B berdasarkan fungsi rujukannya dengan SK Menkes Nomor 194/Menkes/SKII/2003 karena telah memiliki fasilitas IBS, Rawat jalan, Instalasi Laboratorium, Instalasi Farmasi dan Instalasi Rehab Medik. Rumah sakit KRMT Wongsonegoro beralamatkan di jalan Fatmawati no 1 Semarang.

Instalasi Laboratorium merupakan bagian dari fasilitas penunjang di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Laboratorium dalam menjalankan fungsinya, telah mengembangkan pelayanan, dari yang sebelumnya hanya laboratorium Patologi Klinik dan Bank Darah saja, kini bisa melayani pemeriksaan Mikrobiologi dan Patologi Anatomi. Jumlah tenaga di laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 37 orang Pranata Laboratorium, 2 dokter spesialis Patologi

Klinik, 1 dokter Patologi Anatomi serta 1 dokter spesialis Mikrobiologi. Bagian Patologi Klinik terdiri dari 25 orang Pranata Laboratorium dan 2 orang tenaga administrasi. Bagian Patologi Anatomi terdiri dari 2 Pranata Laboratorium, bagian mikrobiologi 2 Pranata Laboratorium dan bagian Bank Darah terdiri dari 8 Pranata Laboratorium.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Pranata Laboratorium yang bekerja di Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 23 orang. Sampel dapat terpenuhi pada tanggal 20 November 2020. Kuesioner yang dibagikan seluruhnya dikembalikan kepada peneliti dan memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisa.

A Karakteristik Responden

68

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 4 | 17,4 |
| Perempuan | 19 | 82,6 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (82,6%) dan berjenis kelamin laki-laki 4 orang (17,4%). Kepatuhan didominasi oleh perempuan karena perempuan cenderung bersikap mengikuti apa yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

| Keterangan | Mean | Median | Minimum | Maksimum | Standar deviasi |
|----------------|-------|--------|---------|----------|-----------------|
| Usia Responden | 40,17 | 42,00 | 26 | 55 | 10,192 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa usia termuda yaitu 26 tahun, sedangkan usia tertua 55 tahun, dengan usia rata-rata 40,17 tahun dan median 42 tahun. Usia di bawah 42 tahun sebanyak 10 orang, 42 tahun 2 orang dan usia di atas 42 tahun sebanyak 11 orang, dengan nilai standar deviasi 10,192.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| DIII Analis Kesehatan | 12 | 52,2 |
| DIV Analis Kesehatan | 11 | 47,8 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan responden terbanyak adalah DIII Analis Kesehatan dengan frekuensi 12 orang (52,2%), sedangkan untuk jenjang pendidikan DIV Analis Kesehatan sebanyak 11 orang (47,8%). Menurut UU No 36 Tahun 2014, kualifikasi pendidikan setiap tenaga kesehatan adalah DIII, jika tingkat pendidikan masih di bawah DIII maka harus meningkatkan pendidikannya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| 1-5 tahun | 4 | 17,4 |
| 6-10 tahun | 6 | 26,1 |
| >10 tahun | 13 | 56,5 |
| Jumlah | 23 | 10 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 10. Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didominasi oleh Pranata Laboratorium dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak 13 orang (56,5%), masa kerja 6-10 tahun 6 orang (26,1%) dan mas kerja 1-5 tahun 4 orang (17,4 %).

4.1.2 Analisis Univariat

1. Motivasi K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3

| Motivasi K3 | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Sedang | 14 | 60,9 |
| Tinggi | 9 | 39,1 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pranata laboratorium yang memiliki motivasi tinggi terhadap kepatuhan penggunaan APD yaitu

sebanyak 9 orang (39,1%) sedangkan pranata laboratorium dengan motivasi sedang sebanyak 14 orang (39,1%).

Berdasarkan tabel pada lampiran 6 pernyataan motivasi K3 diketahui bahwa terdapat 8 orang (34,8%) yang sangat setuju dengan gaji atau upah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan 15 orang (65,2%) menyatakan setuju. Hubungan dengan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) setuju. Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan tersedia dengan lengkap, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (69,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium, 3 orang (13,0%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju. Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju sedangkan 22 orang (95,7%) menyatakan setuju. Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (73,9%) setuju, 4 orang (17,4%) tidak

setuju, sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat, 3 orang (13,0%) menyatakan setuju, 19 orang (82,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju.

2. Pelatihan K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3

| Pelatihan K3 | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Sedang | 10 | 43,5 |
| Tinggi | 13 | 56,5 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium adalah tinggi sebanyak 17 orang (74 %) sedangkan sedang sebanyak 6 orang (26%).

Berdasarkan tabel pada lampiran pernyataan pelatihan K3 diketahui bahwa terdapat 20 orang (87%) yang setuju laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sedangkan 3 orang (13%) tidak setuju. Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit / laboratorium, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 17 orang (73,9%) menyatakan setuju.

Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang diikuti, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi, 16 orang (69,6%) menyatakan setuju sedangkan 7 orang (30,4%) menyatakan tidak setuju. Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3, 17 orang (73,9%) menyatakan setuju sedangkan 6 orang (26,1) menyatakan tidak setuju. Program pelatihan K3 diberikan dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium, 20 orang (87,0%) menyatakan setuju sedangkan 3 orang (13,0%) tidak setuju. Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD, 11 orang (47,8%) menyatakan sangat setuju sedangkan 12 orang (52,2%) setuju. Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium, 9 orang (39,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 14 orang (60,9%) setuju. Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara, 10 orang (43,5%) menyatakan sangat setuju sedangkan 13 orang (56,5%) setuju.

3. Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium

| Kepatuhan Penggunaan APD | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
|-----------------------------|-----------|----------------|

| | | |
|-------------|----|------|
| Tidak patuh | 6 | 26,1 |
| Patuh | 17 | 73,9 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 17 orang (73,9%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 orang (26,1%). Berdasarkan distribusi frekuensi observasi kepatuhan pemakaian APD pada lampiran 9 diperoleh hasil bahwa : Pranata laboratorium memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium, 22 orang (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) patuh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius), 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai masker dalam keadaan bersih, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang masker menutupi hidung dan mulut, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang tali masker dengan benar ditalikan ke belakang kepala atau dikaitkan ke telinga, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan

sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membuang sarung tangan bekas ke dalam sampah infeksius, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) patuh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan saat akan memakai *face shield*, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* dengan cara ditalikan ke belakang kepala, , 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak

patuh. Pranata laboratorium membersihkan *face shield* dengan disinfektan setelah dipakai, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh.

4.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 14. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

| | | Kepatuhan | | Total | Exact sig (2-sided) |
|-------------|--------|-------------|-------|-------|------------------------|
| | | Tidak patuh | Patuh | | |
| Motivasi K3 | Sedang | Jumlah | 2 | 12 | 0,162 |
| | | % | 8,7% | 52,2% | |
| | Tinggi | Jumlah | 4 | 5 | |
| | | % | 17,4% | 21,7% | |
| Total | | Jumlah | 6 | 17 | |
| | | % | 26,1% | 73,9% | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 14, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 2 orang (8,7%) memiliki motivasi sedang dan tidak patuh, 12 orang (52,2%) memiliki motivasi sedang dan patuh, 4 orang (17,4%) memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh serta 5 orang (21,7%) memiliki motivasi tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig* (2 Sided) adalah 0,162 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan

hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Tabel 15. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

| | | Kepatuhan | | Total | Exact sig (2-sided) |
|--------------|--------|-------------|-------|-------|------------------------|
| | | Tidak patuh | Patuh | | |
| Pelatihan K3 | Sedang | Jumlah | 4 | 6 | 10 |
| | | % | 17,4% | 26,1% | 43,5% |
| | Tinggi | Jumlah | 2 | 11 | 13 |
| | | % | 8,7% | 47,8% | 56,5% |
| Total | | Jumlah | 6 | 17 | 23 |
| | | % | 26,1% | 73,9% | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 4 orang (17,4%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan tidak patuh, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan patuh, 2 orang (8,7%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan tidak patuh serta 11 orang (47,8%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig* (2 Sided) adalah 0,341 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi K3 PadaPranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang motivasi K3 diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 14 (60,9%) orang termotivasi sedang dan 9 orang (39,1%) termotivasi tinggi.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pada pernyataan no 3 tentang kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki berat badan yang berlebih sehingga APD yang disediakan oleh rumah sakit tidak mencukupi. Pernyataan no 2 tentang atasan memberikan peluang kepada Pranata laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan diketahui sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan selama ini bersikap mempersulit dan kurang memberikan peluang kepada karyawan untuk lebih maju. Pernyataan no 5 tentang atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata laboratorium diketahui sebanyak 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan bersikap cuek, tidak pernah memberikan suatu penghargaan dalam bentuk apapun kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik. Pernyataan no 8 tentang atasan memberikan bonus

atau insentif tambahan jika Pranata laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada diketahui sebanyak 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 (4,3%) orang menyatakan sangat tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan tidak pernah memberikan bonus atau insentif kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan. pernyataan no 10 tentang atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini dikarenakan responden selama ini memang bekerja kurang baik tidak mematuhi SPO yang telah ditetapkan sehingga rekan kerja malas untuk membantu.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden termotivasi sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh gaji atau upah, pengetahuan, faktor lingkungan, hubungan kerja, pengakuan dan penghargaan serta usia. Semakin bertambah usia maka semakin termotivasi, semakin banyak pengetahuan yang baik maka akan semakin termotivasi, akan tetapi faktor lingkungan yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Tingkat pendidikan terakhir sangat penting dalam dunia kerja, dimana semakin tinggi pendidikan dan ilmu yang diperoleh maka motivasi untuk patuh terhadap penggunaan APD akan semakin tinggi. (Claude, 2012)

Hasil ini menunjukkan perlunya motivasi yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak instalasi laboratorium sendiri agar kelima masalah

tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD.

4.2.2 Pelatihan K3 Pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang hubungan pelatihan K3 dalam kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 13 orang (56,5%) dengan nilai tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan nilai sedang. Data statistik ini sesuai dengan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang belum patuh dalam penggunaan APD.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pelatihan yang tinggi, hasil ini didukung dari wawancara peneliti dengan responden pada saat mengisi kuesioner bahwa saat pertama kali masuk bekerja responden telah diberikan materi tentang APD dan membaca intruksi kerja dalam penggunaan APD.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pernyataan pelatihan K3 no 1 tentang laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan pihak K3 Laboratorium memang kurang memberikan pelatihan secara rutin tentang penggunaan APD dengan baik. Pernyataan no 5 tentang materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi sebanyak 7 orang

(30,4%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang memahami kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan. Pernyataan no 6 tentang Pranata laboratorium mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 sebanyak 6 orang (26,1%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan materi yang didapatkan dari pelatihan K3 tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga responden tidak mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3. Pernyataan no 7 tentang program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang menguasai materi tentang APD di laboratorium sehingga materi yang diberikan kurang jelas dan tidak mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak laboratorium yang meliputi aspek-aspek materi pelatihan, metode pelatihan, kemampuan pelatih serta peserta pelatihan. masih perlu ditingkatkan agar keempat masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD. (Salmah, 2012)

4.2.3 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Hasil observasi kepatuhan penggunaan APD 100 % ditemukan pada pernyataan Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai pada sampah infeksius, Pranata laboratorium memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil pasien, Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah.

Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden, hal ini terjadi karena responden merasa asesoris bisa mempercantik diri terutama bagi perempuan, mereka tidak menyadari bahwa asesoris bisa terkontaminasi dengan bahan-bahan infeksius yang dapat membahayakan.

Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena di laboratorium tidak menyediakan pelindung kaki yang tertutup sehingga responden memakai pelindung kaki seadanya, responden tidak mau membeli sendiri pelindung kaki yang tertutup karena harganya cenderung lebih mahal

dibandingkan dengan pelindung kaki yang terbuka, mereka tidak menyadari bahwa hal ini sangat berbahaya.

4.2.4 Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Panata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,162 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,318 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika motivasi K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,341 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,288 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika pelatihan K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengukur tingkat motivasi yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan, untuk

mengukur tingkat pelatihan K3 yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan dan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden menggunakan 23 pernyataan. Setelah dilakukan uji bivariat didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Adapun penyebab tidak ada hubungan pada penelitian ini dapat dimungkinkan dari responden tidak menjawab lembar observasi dan lembar kuesioner dengan jujur, keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan observasi kepatuhan responden serta penilaian sikap responden dijawab tidak sesuai dengan realisasi di lapangan dan kemungkinan jumlah responden yang sedikit hanya 23 orang. Selain itu kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal selain motivasi dan pelatihan, seperti ketersediaan APD serta informasi. (Vembriati W, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aollinda Jessica Anidio (2017) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan alat pelindung diri di RSUD dr Moewardi S

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 14 orang (60,9%) dengan tingkat motivasi sedang dan 9 orang (39,1%) dengan tingkat motivasi tinggi.
2. Pelatihan K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang.
3. Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 17 orang (73,9%) patuh dan 6 orang (26,1%) tidak patuh
4. Tidak terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan nilai *Exact Sig* pada uji *chi Square* ($0,162 > 0,05$) dan ($0,341 > 0,05$)

5.2 Saran

1 Bagi RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

- Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan
- Menyediakan APD dengan lengkap agar Pranata Laboratorium dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

- Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir serta memberikan pengakuan dan penghargaan Pranata Laboratorium yang memiliki kinerja baik.

Mengadakan pelatihan tentang APD secara formal, terencana dan terjadwal agar dapat diikuti oleh seluruh Pranata laboratorium serta program pelatihan K3 dapat diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata Laboratorium

2 Bagi Pranata laboratorium

- Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya APD dalam bekerja.
- Mematuhi penggunaan APD di Laboratorium sehingga meminimalisir terjadinya kontaminasi bahan-bahan infeksius.

3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan APD di laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang yang mana bisa menggunakan variable yang berbeda.

LAMPIRAN 1
INFORMED CONCERN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN

INFORMED CONSENT
Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIP/ NIK :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul “ Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang” yang dilakukan oleh Cut Elvira Tanzil (NIM. G1C219023) selaku mahasiswa Program Studi D1V Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. Kerahasiaan identitas dari hasil penelitian ini dijamin hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Demikian lembar persetujuan *Informed Consent* ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan

(.....)

LAMPIRAN 2
KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

INSTRUMEN PENELITIAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PRANATA
LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DI RSUD KRMT
WONGSONEGORO SEMARANG**

KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

IDENTITAS RESPONDEN

No responden :

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki
 Perempuan

Usia : th

Pendidikan terakhir : SMAK
 DIII Analisis Kesehatan
 DIV Analisis Kesehatan

Lama bekerja : 1-5 tahun
 5-10 tahun
 >10 tahun

Tanggal pengisian Kuesioner :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda (V) pada lembar pernyataan yang anda pilih menurut pendapat atau pengalaman selama bekerja di RS KRMT Wongsonegoro Semarang.

Daftar Pernyataan

A Pernyataan Motivasi :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) : skor 1

B Pernyataan Pelatihan :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

A. MOTIVASI

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok. | | | | |
| 2 | Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis. | | | | |
| 3 | Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap. | | | | |
| 4 | Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan | | | | |
| 5 | Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium. | | | | |
| 6 | Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium. | | | | |
| 7 | Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja. | | | | |
| 8 | Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada. | | | | |
| 9 | Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi | | | | |
| 10 | Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat. | | | | |

B. Pelatihan

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal | | | | |
| 2 | Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium. | | | | |
| 3 | Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti | | | | |
| 4 | Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3 | | | | |
| 5 | Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi. | | | | |
| 6 | Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 | | | | |
| 7 | Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium | | | | |
| 8 | Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD. | | | | |
| 9 | Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium. | | | | |
| 10 | Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara. | | | | |

LAMPIRAN 3
LEMBAR OBSERVASI PERILAKU
PRANATA LABORATORIUM

**LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI KEPATUHAN TERHADAP PEMAKAIAN APD**

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

Nama :

Tanggal Observasi :

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|----|--|-------|-------------|-----------------------------|
| A | Jas laboratorium | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai | | | |
| 2 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium. | | | |
| 3 | Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas. | | | |
| 4 | Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius). | | | |
| B | Masker | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih. | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan | | | |

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|----|--|-------|-------------|-----------------------------|
| 4 | kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga. | | | |
| 5 | Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius. | | | |
| C | Sarung tangan/ <i>Handscoun</i> | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien. | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan | | | |
| 4 | Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ <i>handscoun</i> bekas pada sampah infeksius. | | | |
| D | Pelindung kaki | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki. | | | |
| 4 | Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan | | | |

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|----|--|-------|-------------|-----------------------------|
| E | Pelindung mata | | | |
| 1 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga. | | | |
| 3 | Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |
| F | Pelindung wajah | | | |
| 1 | Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> . | | | |
| 2 | Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala. | | | |
| 4 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |
| 5 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |

LAMPIRAN 4

DATA DAN HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK RESPONDEN

DAFTAR KARAKTERISTIK RESPONDEN

| Responden | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Pendidikan Terakhir | Masa Kerja |
|------------------|----------------------|---------------------|----------------------------|-------------------|
| 1 | Perempuan | 50 | D-IV | >10 Tahun |
| 2 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 3 | Perempuan | 49 | D-III | >10 Tahun |
| 4 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 5 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 6 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 7 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 8 | Perempuan | 55 | D-IV | >10 Tahun |
| 9 | Perempuan | 46 | D-IV | >10 Tahun |
| 10 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 11 | Laki-laki | 46 | D-IV | >10 Tahun |
| 12 | Laki-laki | 42 | D-III | 5-10 Tahun |
| 13 | Perempuan | 41 | D-III | >10 Tahun |
| 14 | Perempuan | 29 | D-III | 5-10 Tahun |
| 15 | Perempuan | 27 | D-III | 1-5 Tahun |
| 16 | Perempuan | 26 | D-III | 1-5 Tahun |
| 17 | Perempuan | 42 | D-III | >10 Tahun |
| 18 | Laki-laki | 28 | D-III | 5-10 Tahun |
| 19 | Laki-laki | 28 | D-IV | 5-10 Tahun |
| 20 | Perempuan | 34 | D-III | >10 Tahun |
| 21 | Perempuan | 29 | D-III | 5-10 Tahun |
| 22 | Perempuan | 27 | D-IV | 1-5Tahun |
| 23 | Perempuan | 28 | D-III | 1-5 Tahun |

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden

JENIS KELAMIN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| laki-laki | 4 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| perempuan | 19 | 82.6 | 82.6 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

USIA RESPONDEN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 26 | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| 27 | 2 | 8.7 | 8.7 | 13.0 |
| 28 | 3 | 13.0 | 13.0 | 26.1 |
| 29 | 2 | 8.7 | 8.7 | 34.8 |
| 34 | 1 | 4.3 | 4.3 | 39.1 |
| 41 | 1 | 4.3 | 4.3 | 43.5 |
| 42 | 2 | 8.7 | 8.7 | 52.2 |
| Valid 46 | 2 | 8.7 | 8.7 | 60.9 |
| 48 | 3 | 13.0 | 13.0 | 73.9 |
| 49 | 1 | 4.3 | 4.3 | 78.3 |
| 50 | 1 | 4.3 | 4.3 | 82.6 |
| 51 | 3 | 13.0 | 13.0 | 95.7 |
| 55 | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Statistics

usia_responden

| | | |
|----------------|---------|---------|
| N | Valid | 23 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 40.17 |
| Median | | 42.00 |
| Mode | | 28 |
| Std. Deviation | | 10.192 |
| Variance | | 103.877 |
| Range | | 29 |
| Minimum | | 26 |
| Maximum | | 55 |

PENDIDIKAN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| DIII | 12 | 52.2 | 52.2 | 52.2 |
| Valid DIV | 11 | 47.8 | 47.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

MASA KERJA

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1-5 tahun | 4 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| 5-10 tahun | 6 | 26.1 | 26.1 | 43.5 |
| >10 tahun | 13 | 56.5 | 56.5 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 5
DATA DAN HASIL UJI VALIDITAS

DATA HASIL UJI VALIDITAS&RELIABILITAS (MOTIVASI)

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 16 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |

Hasil Uji Validasi Motivasi K3

| No | Pernyataan | Nilai Total | Valid |
|--|---|----------------|-------|
| 1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,619** ,004 | Valid |
| 4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,448** ,017 | Valid |
| 7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,683** ,001 | Valid |
| 10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |
| **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi K3

Case Processing Summary

| | N | % |
|----------------|----|-------|
| Valid | 20 | 100.0 |
| Cases Excluded | 0 | .0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .893 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| pernyataan_1 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_2 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_3 | 28.80 | 8.379 | .514 | .895 |
| pernyataan_4 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_5 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_6 | 28.80 | 9.432 | .402 | .896 |
| pernyataan_7 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_8 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_9 | 28.70 | 8.432 | .544 | .891 |
| pernyataan_10 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |

Hasil Uji Validasi Pelatihan K3

| No | Pernyataan | Nilai Total | Valid |
|--|---|----------------|-------|
| 1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,609** ,004 | Valid |
| 2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| 3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,543** ,013 | Valid |
| 4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,609** ,004 | Valid |
| 5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,665** ,001 | Valid |
| 6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,567** ,009 | Valid |
| 7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,787** ,000 | Valid |
| 8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| 9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,509** ,022 | Valid |
| 10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |
| **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Case Processing Summary

| | N | % |
|----------------|----|-------|
| Valid | 20 | 100.0 |
| Cases Excluded | 0 | .0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .883 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| pernyataan_1 | 29.15 | 9.818 | .590 | .874 |
| pernyataan_2 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |
| pernyataan_3 | 29.00 | 9.684 | .357 | .897 |
| pernyataan_4 | 29.15 | 9.818 | .590 | .874 |
| pernyataan_5 | 29.20 | 9.432 | .635 | .871 |
| pernyataan_6 | 29.30 | 10.326 | .511 | .880 |
| pernyataan_7 | 28.85 | 8.976 | .756 | .861 |
| pernyataan_8 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |
| pernyataan_9 | 28.90 | 9.884 | .340 | .896 |
| pernyataan_10 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |

LAMPIRAN 6

**DATA HASIL ANALISIS MOTIVASI DAN PELATIHAN K3
TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD**

DATA HASIL PENELITIAN MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah | Keterangan |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 | Tinggi |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 | Sedang |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | Tinggi |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | Sedang |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 | Tinggi |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 | Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 26 | Sedang |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 | Sedang |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

pernyataan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 15 | 65.2 | 65.2 | 65.2 |
| Valid sangat setuju | 8 | 34.8 | 34.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Setuju | 16 | 69.6 | 69.6 | 73.9 |
| sangat setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Setuju | 18 | 78.3 | 78.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Setuju | 18 | 78.3 | 78.3 | 87.0 |
| sangat setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 22 | 95.7 | 95.7 | 95.7 |
| Valid sangat setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Pernyataan 7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid tidak setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 21.7 |
| Valid Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 95.7 |
| Valid sangat setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 87.0 |
| Valid sangat setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

DATA HASIL PENELITIAN PELATIHAN K3 PRANATA LABORATORIUM

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah | Keterangan |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | Sedang |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | Tinggi |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sedang |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | Sedang |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 33 | Tinggi |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 32 | Tinggi |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 | Sedang |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 32 | Tinggi |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | Tinggi |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 | Tinggi |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |

DISTRIBUSI FREKUENSI PELATIHAN K3 PRANATA LABORATORIUM

pernyataan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Setuju | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 73.9 |
| sangat setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 21 | 91.3 | 91.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 21 | 91.3 | 91.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 7 | 30.4 | 30.4 | 30.4 |
| Setuju | 16 | 69.6 | 69.6 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 26.1 |
| Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Setuju | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 12 | 52.2 | 52.2 | 52.2 |
| sangat setuju | 11 | 47.8 | 47.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 14 | 60.9 | 60.9 | 60.9 |
| sangat setuju | 9 | 39.1 | 39.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 13 | 56.5 | 56.5 | 56.5 |
| sangat setuju | 10 | 43.5 | 43.5 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 7

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JAWABAN

TIAP ITEM PERNYATAAN TENTANG MOTIVASI DAN

PELATIHAN K3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Motivasi K3**

| No | Pernyataan | Sangat setuju | | Setuju | | Tidak setuju | | Sangat tidak setuju | |
|----|---|---------------|------|--------|------|--------------|------|---------------------|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok. | 8 | 34.8 | 15 | 65.2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis. | 4 | 17.4 | 19 | 82.6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap. | 6 | 26.1 | 16 | 69.6 | 1 | 4.3 | 0 | 0 |
| 4 | Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan | 2 | 8.7 | 18 | 78.3 | 3 | 13.0 | 0 | 0 |
| 5 | Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium. | 3 | 13.0 | 18 | 78.3 | 2 | 8.7 | 0 | 0 |
| 6 | Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium. | 1 | 4.3 | 22 | 95.7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja. | 4 | 17.4 | 19 | 82,6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada. | 1 | 4.3 | 17 | 73.9 | 4 | 17.4 | 1 | 4.3 |
| 9 | Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi | 4 | 17.4 | 19 | 82.6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat. | 3 | 13.0 | 19 | 82.6 | 1 | 4.3 | 0 | 0 |

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Pelatihan K3**

| No | Pernyataan | Sangat setuju | | Setuju | | Tidak setuju | | Sangat tidak setuju | |
|----|--|---------------|------|--------|------|--------------|------|---------------------|---|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal. | 0 | 0 | 20 | 87 | 3 | 13 | 0 | 0 |
| 2 | Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium. | 6 | 26.1 | 17 | 73.9 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti | 2 | 8.7 | 21 | 91.3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3. | 2 | 8.7 | 21 | 91.3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi. | 0 | 0 | 16 | 69.6 | 7 | 30.4 | 0 | 0 |
| 6 | Pranata laboratorium mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 | 0 | 0 | 17 | 73.9 | 6 | 26.1 | 0 | 0 |
| 7 | Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium | 0 | 0 | 20 | 87.0 | 3 | 13.0 | 0 | 0 |
| 8 | Pranatala boratorium menemukan manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD. | 11 | 47.8 | 12 | 52.2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium. | 9 | 39.1 | 14 | 60.9 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara. | 10 | 43.5 | 13 | 56.5 | 0 | 0 | 0 | 0 |

LAMPIRAN 8

DATA DAN HASIL OBSERVASI

PRANATALABORATORIUM DILIHAT DARI

KEPATUHAN TERHADAP

PEMAKAIAN APD

DATA HASIL OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM

DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN APD

| No Res | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Ket | |
|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh | |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh | |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | Tidak Patuh |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh | |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh | |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 19 | Tidak Patuh | |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 20 | Tidak Patuh | |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh | |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh | |

| No Res | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Ket |
|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | | |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh |

LAMPIRAN 9

HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM

**HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PEMAKAIAN APD**

pernyataan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Patuh | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Pernyataan 6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_11

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_12

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_13

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_14

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Patuh | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_15

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_16

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_17

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_18

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_19

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_20

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_21

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_22

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_23

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 10
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN
ONSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN APD

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Observasi Kepatuhan Pemakaian APD
Pada Pranata Laboratorium**

| No | Pernyataan | Patuh | | Tidak patuh | |
|----|--|-------|------|-------------|------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |
| 2 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 3 | Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas. | 20 | 87 | 3 | 13.0 |
| 4 | Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius). | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 5 | Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 6 | Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 7 | Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 8 | Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 9 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 10 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih. | 23 | 100 | 0 | 0 |

| No | Pernyataan | Patuh | | Tidak patuh | |
|----|--|-------|------|-------------|------|
| | | F | % | F | % |
| 11 | Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 12 | Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ handscoun bekas pada | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 13 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 14 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup. | 20 | 87.0 | 3 | 13.0 |
| 15 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 16 | Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |
| 17 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 18 | Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 19 | Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 20 | Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> . | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 21 | Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 22 | Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 23 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |

LAMPIRAN 11

HASIL UJI *CHI SQUARE* DENGAN SPSS

VERSI21

HASILUJI CHI SQUARE

1. MOTIVASI

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| motivasi * kepatuhan | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |

Motivasi*Kepatuhan Crosstabulation

| | | kepatuhan | | Total | |
|----------|--------|-------------|-------|-------|--------|
| | | tidak patuh | patuh | | |
| motivasi | sedang | Count | 2 | 12 | 14 |
| | | % of Total | 8.7% | 52.2% | 60.9% |
| motivasi | tinggi | Count | 4 | 5 | 9 |
| | | % of Total | 17.4% | 21.7% | 39.1% |
| Total | | Count | 6 | 17 | 23 |
| | | % of Total | 26.1% | 73.9% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------|-------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 2.584 | 1 | .108 | | |
| Continuity Correction | 1.257 | 1 | .262 | | |
| Likelihood Ratio | 2.554 | 1 | .110 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .162 | .132 |
| Linear-by-Linear Association | 2.472 | 1 | .116 | | |
| N of Valid Cases | 23 | | | | |

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .318 | .108 |
| N of Valid Cases | | 23 | |

2. PELATIHAN

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| pelatihan * kepatuhan | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |

pelatihan * kepatuhan Crosstabulation

| | | kepatuhan | | Total | |
|-----------|--------|-------------|-------|-------|--------|
| | | tidak patuh | patuh | | |
| pelatihan | sedang | Count | 4 | 6 | 10 |
| | | % of Total | 17.4% | 26.1% | 43.5% |
| tinggi | | Count | 2 | 11 | 13 |
| | | % of Total | 8.7% | 47.8% | 56.5% |
| Total | | Count | 6 | 17 | 23 |
| | | % of Total | 26.1% | 73.9% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------|-------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 1.776 | 1 | .183 | .341 | .197 |
| Continuity Correction | .729 | 1 | .393 | | |
| Likelihood Ratio | 1.780 | 1 | .182 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | | |
| Linear-by-Linear Association | 1.699 | 1 | .192 | | |
| N of Valid Cases | 23 | | | | |

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .268 | .183 |
| N of Valid Cases | | 23 | |

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma IV Kesehatan
Bidang Analis Kesehatan**



Disusun Oleh :

Cut Elvira Tanzil

G1C219023

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul
**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RS KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil
G1C219023

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Budi Santosa, M.Si, Med

NIK. 28.6.1026.033

Tanggal, 20 Oktober 2021

Pembimbing II



Umi Amalia, SE, M.Kom

NIDN. 0602127801

Tanggal, 20 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIV Analis Kesehatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan



Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc

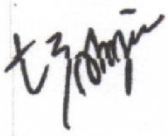


NIK : 28.6.1026.277

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan pada sidang jenjang Pendidikan Tinggi Diploma IV Kesehatan Bidang Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Tanggal Sidang : 20 Januari 2021

Susunan Tim Penguji :

| No | Nama | Narasumber | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|-------------|---|---------|
| 1 | Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes NIK. 8805360018 | Penguji I |  | |
| 2 | Dr. Budi Santosa, M.Si, Med NIK. 28.6.1026.033 | Penguji II |  | |
| 3 | Umi Amalia SE, M.Kom NIDN. 0602127801 | Penguji III |  | |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa Tugas Akhir ini adalah karya sendiri, disusun tanpa tindakan plagiatisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nama : Cut Elvira Tanzil

NIM : G1C219023

Fakultas : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Program Studi : DIV Analis Kesehatan

Judul : Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiatisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, Januari 2021



Cut Elvira Tanzil

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil¹ , Budi Santosa² , Umi Amalia²

1. Mahasiswa Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Pengajar Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada dasarnya mudah. Namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar, selalu menggunakannya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab Pranata Laboratorium tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan dan menerapkan peraturan yang mewajibkan Pranata Laboratorium menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah Pranata Laboratorium Patologi Klinik yang berjumlah 23 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis hubungan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah 14 orang (60,9%) termotivasi sedang dan 9 orang (39,15) termotivasi tinggi. Analisis hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh nilai 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang. Hasil uji Exact fisher diperoleh nilai p sebesar 0,162 dan 0,341 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Kata Kunci : Motivasi dan Pelatihan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

THE EFFECT OF MOTIVATION AND TRAINING K3 AGAINST COMPLIANCE THE USE OF A SELF- PROTECTIVE APPARATUS ON PRANATA THE PATHOLOGY LABORATORY CLINIC AT KRMT WONGSONEGORO

SEMARANG REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Cut Elvira Tanzil¹ , Budi Santosa² , Umi Amalia²

1. Student of the DIV Health Analyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.
2. Lecturer at the DIV Health Analyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.

ABSTRACT

The use of a self – protective apparatus (SPA) basically easy, but at the applications not all laboratory technician have significant risk, used it all the time. There are many factors that causes laboratory not in use the self – protective (SPA). Although companies have prepared and applying a rule for labor used a self – protective (SPA). This research aims to understand The Effect of Motivation and Training K3 Against Compliance the use of a Self – Protective apparatus an Pranata the Laboratory Clinic at KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital. This type of research is an observational analytic with a cross sectional approach. Respondents in this research was pranata the pathology laboratory clinic KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital with a population and samples as many 23 people. The results relationship between motivation and compliance with the use of self- protection tools is 14 people (60,9%) moderately motivated and 9 people (39,15%) highly motivated. Training relationship analysis and compliance with the use of self- protection tools is 13 people (56,5%) with a high level of training and 10 people (43,5%) with a moderate level of training. The results of the Exact Fisher test obtained a p value of 0,162 and 0,341 ($p > 0,05$) so it can be concluded that there is no relationship between motivation and K3 training on compliance with the use of personal protective equipment in clinical pathology laboratory in RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Keywords : Motivation and Training, Compliance, Self- Protective Apparatus

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ **Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang**”

Penyusunan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc selaku ketua Prodi DIV Analis Kesehatan.
2. Dr. Budi Santosa, M.Si, Med selaku pembimbing pertama.
3. Umi Amali, SE, M.Kom selaku pembimbing kedua.
4. Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes selaku penguji Tugas Akhir ini.
5. Pranata Laboratorium Patologi Klinik RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian.
6. Dr Susi Herawati, M.Kes selaku direktur RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.

8. Teman-teman mahasiswa Prodi DIV Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari materi yang disajikan. Oleh karena itu untuk kesempurnaan tugas akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I | 15 |
| PENDAHULUAN | 15 |
| 1.1 Latar Belakang | 15 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 20 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 20 |
| 1 Tujuan Umum | 20 |
| 2 Tujuan Khusus | 20 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 21 |
| 1 Instansi Terkait..... | 21 |

| | |
|--|----|
| 2 Pranata Laboratorium Rumah Sakit | 21 |
| 3 Peneliti | 21 |
| 4 Akademik | 22 |
| 1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian | 22 |
| BAB II | 25 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 25 |
| 2.1 Kepatuhan | 25 |
| 2.1.1 Kepatuhan Petugas Laboratorium | 25 |
| 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Patuh Individu | 26 |
| 2.2 Alat Pelindung Diri | 29 |
| 2.2.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri | 30 |
| 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri | 30 |
| 2.2.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri | 31 |
| 2.2.4 Alat Pelindung Diri di Laboratorium | 33 |
| 2.2.5 Syarat – Syarat Alat Pelindung Diri | 38 |
| 2.3 Motivasi | 39 |
| 2.3.1 Indikator Motivasi Kerja | 40 |
| 2.4 Pelatihan | 42 |
| 2.4.1 Komponen – Komponen Pelatihan | 43 |
| 2.4.2 Prinsip – Prinsip Perencanaan Pelatihan | 43 |
| 2.4.3 Tujuan Pelatihan | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.4 Aspek- Aspek Pelatihan..... | 44 |
| 2.5 Jenis Pelatihan di Laboratorium..... | 45 |
| 2.6 Kesehatan Keselamatan dan Keamanan Kerja K3..... | 46 |
| 2.6.1 Kesehatan Kerja | 46 |
| 2.6.2 Keselamatan dan Keamanan Kerja..... | 48 |
| 2.7 SPO Kepatuhan Penggunaan APD (PERMENKES NO 52 TAHUN 2018) | 49 |
| 2.8 SPO Kepatuhan Penggunaan APD di RSUD Wongsonegoro..... | 52 |
| 2.9 Kerangka Teori | 54 |
| 2.10 Kerangka Konsep | 55 |
| 2.11 Hipotesis | 55 |
| BAB III..... | 56 |
| METODE PENELITIAN | 56 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 56 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 56 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian..... | 56 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 56 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 56 |
| 3.3.1 Variabel Independen..... | 56 |
| 3.3.2 Variabel Dependen | 56 |
| 3.4 Devinisi Operasional | 57 |
| 3.5 Populasi dan Sampel | 57 |

| | |
|---|----|
| 3.5.1 Populasi..... | 57 |
| 3.5.2 Sampel | 58 |
| 3.6 Prosedur Penelitian..... | 58 |
| 3.7 Alur Penelitian | 59 |
| 3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian | 60 |
| 3.8.1 Uji Validitas | 60 |
| 3.8.2 Uji Reliabilitas | 62 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data | 63 |
| 3.9.1 Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| 3.9.2 Pengolahan Data..... | 63 |
| 3.9.3 Analisis Data..... | 65 |
| BAB IV | 68 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 68 |
| 4.2 Pembahasan | 78 |
| BAB V..... | 85 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 85 |
| 5.1 Kesimpulan | 85 |
| 5.2 Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Keaslian / Originalitas Penelitian..... | 22 |
| Tabel 2. Definisi Operasional..... | 57 |
| Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner | 60 |
| Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner | 62 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin | 69 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia | 69 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan | 70 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja | 70 |
| Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3 | 71 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3 | 72 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium..... | 74 |
| Tabel 12. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan..... | 76 |
| Tabel 13. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan | 7 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Teori..... | 54 |
| Gambar 2. Kerangka Konsep | 55 |
| Gambar 3. Alur Penelitian..... | 59 |

LAMPIRAN 1
INFORMED CONCERN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

INFORMED CONSENT
Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIP/ NIK :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul “ Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang” yang dilakukan oleh Cut Elvira Tanzil (NIM. G1C219023) selaku mahasiswa Program Studi D1V Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. Kerahasiaan identitas dari hasil penelitian ini dijamin hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Demikian lembar persetujuan *Informed Consent* ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan

(.....)

LAMPIRAN 2
KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DI RS KRMT WONGSONEGORO SEMARANG

KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

IDENTITAS RESPONDEN

No responden :

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki
 Perempuan

Usia : th

Pendidikan terakhir : SMAK
 DIII Analisis Kesehatan
 DIV Analisis Kesehatan

Lama bekerja : 1-5 tahun
 5-10 tahun
 >10 tahun

Tanggal pengisian Kuesioner :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda (V) pada lembar pernyataan yang anda pilih menurut pendapat atau pengalaman selama bekerja di RS KRMT Wongsonegoro Semarang.

Daftar Pernyataan

Keterangan

A Pernyataan Motivasi :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) : skor 1

B Pernyataan Pelatihan :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

A. Motivasi

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok. | | | | |
| 2 | Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis. | | | | |
| 3 | Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap. | | | | |
| 4 | Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan | | | | |
| 5 | Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium. | | | | |
| 6 | Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium. | | | | |
| 7 | Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja. | | | | |
| 8 | Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada. | | | | |
| 9 | Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi | | | | |
| 10 | Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat. | | | | |

B. Pelatihan

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal | | | | |
| 2 | Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium. | | | | |
| 3 | Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti | | | | |
| 4 | Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3 | | | | |
| 5 | Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi. | | | | |
| 6 | Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 | | | | |
| 7 | Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium | | | | |
| 8 | Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD. | | | | |
| 9 | Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium. | | | | |
| 10 | Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara. | | | | |

LAMPIRAN 3
LEMBAR OBSERVASI PERILAKU
PRANATA LABORATORIUM

**LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI KEPATUHAN TERHADAP PEMAKAIAN APD**

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

Nama :

Tanggal Observasi :

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|----|--|-------|-------------|-----------------------------|
| A | Jas laboratorium | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai | | | |
| 2 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium. | | | |
| 3 | Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas. | | | |
| 4 | Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius). | | | |
| B | Masker | | | |
| 1 | Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih. | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan | | | |

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|--------|---|-------|-------------|-----------------------------|
| 4 | kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga. | | | |
| 5 | Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius. | | | |
| | Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius | | | |
| C 1 | Sarung tangan/ <i>Handscoun</i> Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien. | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan | | | |
| 4 | Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ <i>handscoun</i> bekas pada sampah infeksius. | | | |
| D 1 | Pelindung kaki Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki. | | | |
| 4 | Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan | | | |

| No | Pernyataan | Patuh | Tidak patuh | Keterangan jika tidak patuh |
|----|--|-------|-------------|-----------------------------|
| E | Pelindung mata | | | |
| 1 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata | | | |
| 2 | Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga. | | | |
| 3 | Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |
| F | Pelindung wajah | | | |
| 1 | Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> . | | | |
| 2 | Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah. | | | |
| 3 | Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala. | | | |
| 4 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |
| 5 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | | | |

LAMPIRAN 4

DATA DAN HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK RESPONDEN

DAFTAR KARAKTERISTIK RESPONDEN

| Responden | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Pendidikan Terakhir | Masa Kerja |
|------------------|----------------------|---------------------|----------------------------|-------------------|
| 1 | Perempuan | 50 | D-IV | >10 Tahun |
| 2 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 3 | Perempuan | 49 | D-III | >10 Tahun |
| 4 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 5 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 6 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 7 | Perempuan | 48 | D-IV | >10 Tahun |
| 8 | Perempuan | 55 | D-IV | >10 Tahun |
| 9 | Perempuan | 46 | D-IV | >10 Tahun |
| 10 | Perempuan | 51 | D-IV | >10 Tahun |
| 11 | Laki-laki | 46 | D-IV | >10 Tahun |
| 12 | Laki-laki | 42 | D-III | 5-10 Tahun |
| 13 | Perempuan | 41 | D-III | >10 Tahun |
| 14 | Perempuan | 29 | D-III | 5-10 Tahun |
| 15 | Perempuan | 27 | D-III | 1-5 Tahun |
| 16 | Perempuan | 26 | D-III | 1-5 Tahun |
| 17 | Perempuan | 42 | D-III | >10 Tahun |
| 18 | Laki-laki | 28 | D-III | 5-10 Tahun |
| 19 | Laki-laki | 28 | D-IV | 5-10 Tahun |
| 20 | Perempuan | 34 | D-III | >10 Tahun |
| 21 | Perempuan | 29 | D-III | 5-10 Tahun |
| 22 | Perempuan | 27 | D-IV | 1-5Tahun |
| 23 | Perempuan | 28 | D-III | 1-5 Tahun |

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden**JENIS KELAMIN**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| laki-laki | 4 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| Valid perempuan | 19 | 82.6 | 82.6 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

USIA RESPONDEN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 26 | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| 27 | 2 | 8.7 | 8.7 | 13.0 |
| 28 | 3 | 13.0 | 13.0 | 26.1 |
| 29 | 2 | 8.7 | 8.7 | 34.8 |
| 34 | 1 | 4.3 | 4.3 | 39.1 |
| 41 | 1 | 4.3 | 4.3 | 43.5 |
| 42 | 2 | 8.7 | 8.7 | 52.2 |
| 46 | 2 | 8.7 | 8.7 | 60.9 |
| 48 | 3 | 13.0 | 13.0 | 73.9 |
| 49 | 1 | 4.3 | 4.3 | 78.3 |
| 50 | 1 | 4.3 | 4.3 | 82.6 |
| 51 | 3 | 13.0 | 13.0 | 95.7 |
| 55 | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Statistics

usia_responden

| | |
|----------------|---------|
| Valid | 23 |
| Missing | 0 |
| Mean | 40.17 |
| Median | 42.00 |
| Mode | 28 |
| Std. Deviation | 10.192 |
| Variance | 103.877 |
| Range | 29 |
| Minimum | 26 |
| Maximum | 55 |

PENDIDIKAN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid DIII | 12 | 52.2 | 52.2 | 52.2 |
| Valid DIV | 11 | 47.8 | 47.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

MASA KERJA

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1-5 tahun | 4 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| Valid 5-10 tahun | 6 | 26.1 | 26.1 | 43.5 |
| Valid >10 tahun | 13 | 56.5 | 56.5 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 5
DATA DAN HASIL UJI VALIDITAS

DATA HASIL UJI VALIDITAS & RELIABILITAS (MOTIVASI)

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 16 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |

Hasil Uji Validasi Motivasi K3

| No | Pernyataan | Nilai Total | Valid |
|--|---|----------------|-------|
| 1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,619** ,004 | Valid |
| 4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,520** ,019 | Valid |
| 6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,448** ,017 | Valid |
| 7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| 9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,683** ,001 | Valid |
| 10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,918** ,000 | Valid |
| *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |
| **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi K3

Case Processing Summary

| | N | % |
|----------------|----|-------|
| Valid | 20 | 100.0 |
| Cases Excluded | 0 | .0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .893 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| pernyataan_1 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_2 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_3 | 28.80 | 8.379 | .514 | .895 |
| pernyataan_4 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_5 | 28.95 | 9.418 | .476 | .892 |
| pernyataan_6 | 28.80 | 9.432 | .402 | .896 |
| pernyataan_7 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_8 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |
| pernyataan_9 | 28.70 | 8.432 | .544 | .891 |
| pernyataan_10 | 28.60 | 7.832 | .876 | .864 |

Hasil Uji Validasi Pelatihan K3

| No | Pernyataan | Nilai Total | Valid |
|--|---|----------------|-------|
| 1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,609** ,004 | Valid |
| 2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| 3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,543** ,013 | Valid |
| 4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,609** ,004 | Valid |
| 5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,665** ,001 | Valid |
| 6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,567** ,009 | Valid |
| 7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,787** ,000 | Valid |
| 8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| 9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,509** ,022 | Valid |
| 10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) | ,897** ,000 | Valid |
| *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |
| **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Case Processing Summary

| | N | % |
|----------------|----|-------|
| Valid | 20 | 100.0 |
| Cases Excluded | 0 | .0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .883 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| pernyataan_1 | 29.15 | 9.818 | .590 | .874 |
| pernyataan_2 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |
| pernyataan_3 | 29.00 | 9.684 | .357 | .897 |
| pernyataan_4 | 29.15 | 9.818 | .590 | .874 |
| pernyataan_5 | 29.20 | 9.432 | .635 | .871 |
| pernyataan_6 | 29.30 | 10.326 | .511 | .880 |
| pernyataan_7 | 28.85 | 8.976 | .756 | .861 |
| pernyataan_8 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |
| pernyataan_9 | 28.90 | 9.884 | .340 | .896 |
| pernyataan_10 | 28.75 | 8.618 | .852 | .853 |

LAMPIRAN 6
DATA HASIL ANALISIS MOTIVASI DAN PELATIHAN K3
TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD

DATA HASIL PENELITIAN MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah | Keterangan |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 | Tinggi |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 | Sedang |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | Tinggi |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | Sedang |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 | Tinggi |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 | Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 26 | Sedang |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 | Sedang |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

pernyataan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 15 | 65.2 | 65.2 | 65.2 |
| Valid sangat setuju | 8 | 34.8 | 34.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Setuju | 16 | 69.6 | 69.6 | 73.9 |
| sangat setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Setuju | 18 | 78.3 | 78.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Setuju | 18 | 78.3 | 78.3 | 87.0 |
| sangat setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 22 | 95.7 | 95.7 | 95.7 |
| Valid sangat setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Pernyataan 7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid sangat tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid tidak setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 21.7 |
| Valid Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 95.7 |
| Valid sangat setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 82.6 |
| Valid sangat setuju | 4 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak setuju | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Setuju | 19 | 82.6 | 82.6 | 87.0 |
| Valid sangat setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

DATA HASIL PENELITIAN PELATIHAN K3 PRANATA LABORATORIUM

| No Responden | Pernyataan | | | | | | | | | | Jumlah | Keterangan |
|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 | Tinggi |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | Sedang |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 | Tinggi |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | Tinggi |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | Sedang |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | Sedang |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | Sedang |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 33 | Tinggi |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 32 | Tinggi |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | Sedang |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 | Sedang |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 32 | Tinggi |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | Tinggi |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 | Tinggi |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | Tinggi |

DISTRIBUSI FREKUENSI PELATIHAN K3 PRANATA LSBORATORIUM**pernyataan_1**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Setuju | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 73.9 |
| sangat setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 21 | 91.3 | 91.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 21 | 91.3 | 91.3 | 91.3 |
| sangat setuju | 2 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 7 | 30.4 | 30.4 | 30.4 |
| Setuju | 16 | 69.6 | 69.6 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 6 | 26.1 | 26.1 | 26.1 |
| Setuju | 17 | 73.9 | 73.9 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Setuju | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 12 | 52.2 | 52.2 | 52.2 |
| sangat setuju | 11 | 47.8 | 47.8 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 14 | 60.9 | 60.9 | 60.9 |
| sangat setuju | 9 | 39.1 | 39.1 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 13 | 56.5 | 56.5 | 56.5 |
| sangat setuju | 10 | 43.5 | 43.5 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 7
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JAWABAN TIAP
ITEM PERNYATAAN TENTANG MOTIVASI DAN
PELATIHAN K3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Motivasi K3

| No | Pernyataan | Sangat setuju | | Setuju | | Tidak setuju | | Sangat tidak setuju | |
|----|---|---------------|------|--------|------|--------------|------|---------------------|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok. | 8 | 34.8 | 15 | 65.2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis. | 4 | 17.4 | 19 | 82.6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap. | 6 | 26.1 | 16 | 69.6 | 1 | 4.3 | 0 | 0 |
| 4 | Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan | 2 | 8.7 | 18 | 78.3 | 3 | 13.0 | 0 | 0 |
| 5 | Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium. | 3 | 13.0 | 18 | 78.3 | 2 | 8.7 | 0 | 0 |
| 6 | Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium. | 1 | 4.3 | 22 | 95.7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja. | 4 | 17.4 | 19 | 82,6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada. | 1 | 4.3 | 17 | 73.9 | 4 | 17.4 | 1 | 4.3 |
| 9 | Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi | 4 | 17.4 | 19 | 82.6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat. | 3 | 13.0 | 19 | 82.6 | 1 | 4.3 | 0 | 0 |

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Pelatihan K3**

| No | Pernyataan | Sangat setuju | | Setuju | | Tidak setuju | | Sangat tidak setuju | |
|----|--|---------------|------|--------|------|--------------|------|---------------------|---|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal. | 0 | 0 | 20 | 87 | 3 | 13 | 0 | 0 |
| 2 | Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium. | 6 | 26.1 | 17 | 73.9 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti | 2 | 8.7 | 21 | 91.3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3. | 2 | 8.7 | 21 | 91.3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi. | 0 | 0 | 16 | 69.6 | 7 | 30.4 | 0 | 0 |
| 6 | Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 | 0 | 0 | 17 | 73.9 | 6 | 26.1 | 0 | 0 |
| 7 | Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium | 0 | 0 | 20 | 87.0 | 3 | 13.0 | 0 | 0 |
| 8 | Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD. | 11 | 47.8 | 12 | 52.2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium. | 9 | 39.1 | 14 | 60.9 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara. | 10 | 43.5 | 13 | 56.5 | 0 | 0 | 0 | 0 |

LAMPIRAN 8
DATA DAN HASIL OBSERVASI PRANATALABORATORIUM
DILIHAT DARI KEPATUHAN TERHADAP
PEMAKAIAN APD

DATA HASIL OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM

DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAAN APD

| No Res | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Ket |
|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | Tidak Patuh |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 19 | Tidak Patuh |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 20 | Tidak Patuh |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | Patuh |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |

| No Res | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Ket |
|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | | |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | Patuh |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | Tidak Patuh |

LAMPIRAN 9

HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA

LABORATORIUM

**HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PEMAKAIAN APD**

pernyataan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Patuh | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

Pernyataan 6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_11

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_12

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_13

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_14

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 3 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| Valid Patuh | 20 | 87.0 | 87.0 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_15

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_16

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_17

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_18

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_19

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_20

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_21

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid patuh | 23 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

pernyataan_22

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 1 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| Valid Patuh | 22 | 95.7 | 95.7 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

pernyataan_23

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid tidak patuh | 2 | 8.7 | 8.7 | 8.7 |
| Valid Patuh | 21 | 91.3 | 91.3 | 100.0 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 10
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN ONSERVASI
PERILAKU PRANATA LABORATORIUM TERHADAP
KEPATUHAN PEMAKAIAN APD

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Observasi Kepatuhan Pemakaian APD
Pada Pranata Laboratorium**

| No | Pernyataan | Patuh | | Tidak patuh | |
|----|--|-------|------|-------------|------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |
| 2 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 3 | Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas. | 20 | 87 | 3 | 13.0 |
| 4 | Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius). | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 5 | Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 6 | Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 7 | Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 8 | Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 9 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 10 | Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih. | 23 | 100 | 0 | 0 |

| No | Pernyataan | Patuh | | Tidak patuh | |
|----|--|-------|------|-------------|------|
| | | F | % | F | % |
| 11 | Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 12 | Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ handscoun bekas pada | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 13 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 14 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup. | 20 | 87.0 | 3 | 13.0 |
| 15 | Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 16 | Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |
| 17 | Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 18 | Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 19 | Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 20 | Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> . | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 21 | Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah. | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 22 | Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala. | 22 | 95.7 | 1 | 4.3 |
| 23 | Pranata laboratorium membersihkan <i>face shield</i> dengan disinfektan setelah dipakai. | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 |

LAMPIRAN 11

HASIL UJI *CHI SQUARE* DENGAN

SPSS VERSI21

HASIL UJI *CHI SQUARE*

1. MOTIVASI

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| motivasi * kepatuhan | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |

Motivasi*Kepatuhan Crosstabulation

| | | kepatuhan | | Total | |
|----------|--------|-------------|-------|-------|--------|
| | | tidak patuh | patuh | | |
| motivasi | sedang | Count | 2 | 12 | 14 |
| | | % of Total | 8.7% | 52.2% | 60.9% |
| motivasi | tinggi | Count | 4 | 5 | 9 |
| | | % of Total | 17.4% | 21.7% | 39.1% |
| Total | | Count | 6 | 17 | 23 |
| | | % of Total | 26.1% | 73.9% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------|-------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 2.584 | 1 | .108 | .162 | .132 |
| Continuity Correction | 1.257 | 1 | .262 | | |
| Likelihood Ratio | 2.554 | 1 | .110 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | | |
| Linear-by-Linear Association | 2.472 | 1 | .116 | | |
| N of Valid Cases | 23 | | | | |

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .318 | .108 |
| N of Valid Cases | | 23 | |

2. PELATIHAN

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| pelatihan * kepatuhan | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |

pelatihan * kepatuhan Crosstabulation

| | | kepatuhan | | Total | |
|-----------|--------|-------------|-------|-------|--------|
| | | tidak patuh | patuh | | |
| pelatihan | sedang | Count | 4 | 6 | 10 |
| | | % of Total | 17.4% | 26.1% | 43.5% |
| | tinggi | Count | 2 | 11 | 13 |
| | | % of Total | 8.7% | 47.8% | 56.5% |
| Total | | Count | 6 | 17 | 23 |
| | | % of Total | 26.1% | 73.9% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------|-------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 1.776 | 1 | .183 | .341 | .197 |
| Continuity Correction | .729 | 1 | .393 | | |
| Likelihood Ratio | 1.780 | 1 | .182 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | | |
| Linear-by-Linear Association | 1.699 | 1 | .192 | | |
| N of Valid Cases | 23 | | | | |

Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .268 | .183 |
| N of Valid Cases | | 23 | |

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Manuscript



**Disusun Oleh :
Cut Elvira Tanzil
G1C219023**

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan judul

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 20 Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Budi Santosa, M.Si, Med

NIK. 28.6.1026.033

Pembimbing II



Umi Amali^{SE}, M.Kom

NIDN. 0602127801

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Elvira Tanzil
NIM : G1C219023
Fakultas/Jurusan : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan / Program studi DIV Analisis Kesehatan
Judul : Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang
Email : cutelviira@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan Skripsi saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan / mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dala menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam Karya Ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2021

Yang Menyatakan



Cut Elvira Tanzil

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO SEMARANG

Cut Elvira Tanzil¹, Budi Santosa², Umi Amalia²

¹Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

²Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Info Artikel

Abstract

The use of a self – protective apparatus (SPA) basically easy, but at the applications not all laboratory technician have significant risk, used it all the time. There are many factors that causes laboratory not in use the self – protective (SPA). Although companies have prepared and applying a rule for labor used a self – protective (SPA). This research aims to understand The Effect of Motifation and Training K3 Against Compliance the use of a Self – Protective apparatus an Pranata the Laboratory Clinic at KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital. This type of research is an observational analytic with a cross sectional approach. Respondents in this research was pranata the pathology laboratory clinic KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital with a population and samples as many 23 people. The results relationship between motivation and compliance with the use of self- protection tools is 14 people (60,9%) moderately motivated and 9 people (39,15%) highly motivated. Training relationship analysis and compliance with the use of self- protection tools is 13 people (56,5%) with a high level of training and 10 people (43,5%) with a moderate level of training. The results of the Exact Fisher test obtained a p value of 0,162 and 0,341 ($p > 0,05$) so it can be concluded that there is no relationship between motivation and K3 training on compliance with the use of personal protective equipment in clinical pathology laboratory in RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Keywords:

Motivation and Training, Obedience, Self- Protective Apparatus

Pendahuluan

Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang

bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan,

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil, Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027 Emai : cutelviira@gmail.com

Alat pelindung diri wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. (OSHA, 2014)

Kepmenkes 1087/MENKES/V111/2010 juga disebutkan data dan fakta mengenai K3RS (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Rumah Sakit. Selain itu berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0.9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS.. Sebanyak 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap bahan berbahaya. ILO (*International Labor Organization*) juga menyebutkan bahwa 108.256 kematian pekerja laki-laki dan 517.404 kematian pekerja perempuan akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pekerjaan. Melihat besarnya angka kecelakaan kerja tersebut maka harus diselenggarakan pengendalian risiko berupa *Elimination, Reduction, Engineering control, Administrative control*, serta penggunaan APD. Berbagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja dengan cara menggunakan APD, namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian penggunaan APD akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD (Handayani ,2010) Penggunaan Alat Pelindung Diri pada dasarnya

Mudah, namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar selalu menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian (Jannah, 2009) diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo tidak selalu menggunakan APD saat melakukan aktivitas kerjanya (Arta N, 2014)

Kenyataannya dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakannya. Tahap paling dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (Kartika D, 2014)

Menghindari resiko dari kecelakaan dan terinfeksi tenaga laboratorium sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di laboratorium mencakup berbagai peralatan dan pakaian seperti kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, sepatu dan masker (Prasetyo E, 2015)

Kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal maupun lingkungan. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Riyadi 2007).

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Email : cutelviira@gmail.co

Kepatuhan pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri terutama pada perusahaan yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Prasetyo E, 2015)

Memasuki akhir abad 18, di Dunia Internasional, program K3 telah diterapkan di berbagai sektor Industri, termasuk dunia kesehatan. Rumah Sakit merupakan salah satu bagian dari sektor Kesehatan. Perkembangan K3 di Rumah Sakit (K3RS) dikatakan tertinggal karena sebagian besar fokus kegiatan pada Pengobatan (*Kuratif*), bukan Pencegahan (*Preventif*). Tenaga Kesehatan Rumah Sakit dianggap telah mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga mereka mampu untuk melindungi dirinya dari segala bahaya potensial yang ada pada tempat kerjanya. (Kepmenkes 1087/MENKES/SK/VIII/2010.

Masalah keselamatan kesehatan dan keamanan kerja, merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, sebuah proses kerja dalam sebuah perusahaan akan memiliki risiko yang cukup tinggi. Pemberian sarana dan fasilitas pendukung sangatlah diperlukan agar karyawan dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Swasto B, 2013)

Pada teori Geller (2010) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat, terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai ,yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) dimana ketiganya disebut dengan *safety triad*. Komponen *person* terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Faktor komponen *behavior* yaitu pelatihan, pengenalan, komunikasi, dan kepedulian yang aktif. Sedangkan pada komponen *environment* adalah peralatan, perlengkapan, mesin, suhu, teknik, standar dan prosedur operasional.

Melihat teori Geller diatas, maka peneliti memilih motivasi dan pelatihan yang merupakan faktor penting dalam Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Masalah yang sering muncul di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang adalah ketidakpatuhan petugas terhadap prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Observasi yang dilakukan di lapangan para petugas laboratorium pada saat bekerja kebanyakan petugasnya lebih memilih menggunakan jas laboratorium dan sarung tangan, sedangkan penggunaan masker, kaca mata, masih jarang di pakai serta pemakaian sandal yang masih terbuka. Petugas laboratorium dalam bekerja terkadang masih harus diingatkan dalam penggunaan APD, selain itu tidak adanya pemberian sanksi bagi petugas yang tidak mematuhi penggunaan APD dengan lengkap, pengawasan yang kurang aktif, serta belum adanya penghargaan untuk karyawan yang dapat meningkatkan motivasi dan pelatihan K3 dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang mendorong, mendukung perilaku seseorang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja. (Wardhani, 2015)

Pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Wardhani, 2002)

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Emai : cutelviira@gmail.com

Dukungan motivasi dan pelatihan bagi tenaga kerja merupakan elemen yang paling penting untuk menciptakan budaya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk membentuk budaya kepatuhan menggunakan APD, perusahaan perlu memberikan dukungan, motivasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan tenaga kerja terhadap kebijakan pemakaian APD sangat penting karena tenaga kerja adalah pelaku utama dalam kepatuhan menggunakan APD.(Atmodiworo, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chusnul Chotimah (2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED.

Penelitian Ari Catur (2015) “Hubungan Pemberian Pelatihan K3 dan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerjaan di PT X *Project Y*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Pelatihan K3 Dengan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerja di PT X. Selain itu Penelitian Prasetyo (2015) “Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit *Coating* PT Pura Barutama Kudus” didapatkan bahwa Ada Pengaruh, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di unit *Coating* PT Bura Barutama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti melakukan Penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti mempelajari Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan melakukan pengamatan sesaat dalam arti tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Pranata Labpratorium di bagian Patologi Klinik yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 21.0 for Windows dengan uji statistic Exact Fisher.

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Emai : cutelviira@gmail.com

Hasil :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3

| Motivasi K3 | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Sedang | 14 | 60,9 |
| Tinggi | 9 | 39,1 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Primer Diolah 2020

Hasil penelitian diketahui bahwa pranata laboratorium yang memiliki motivasi tinggi terhadap kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 9 orang (39,1%) sedangkan pranata laboratorium dengan motivasi sedang sebanyak 14 orang (39,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3

| Pelatihan K3 | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Sedang | 10 | 43,5 |
| Tinggi | 13 | 56,5 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Primer Diolah 2020

Hasil penelitian diketahui hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pranata laboratorium adalah tinggi sebanyak 13 orang (56,5%) dan sedang sebanyak 10 orang (43,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD

| Kepatuhan Penggunaan APD | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| Tidak patuh | 6 | 26,1 |
| Patuh | 17 | 73,9 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber Data Primer Diolah 2020

Hasil penelitian diketahui Tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pranata laboratorium adalah tinggi sebanyak 13 orang (56,5%) dan sedang sebanyak 10 orang (43,5%).

Tabel 4. Hasil uji silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

| Kepatuhan | Tidak patuh | Patuh | Total | Exact Sig (2-sided) |
|-----------|-------------|-------|-------|---------------------|
| Sedang | Jumlah | 2 | 12 | 14 |
| | (%) | 8,7 | 52,2 | |
| Tinggi | Jumlah | 4 | 5 | 9 |
| | (%) | 17,4 | 21,7 | |
| Total | Jumlah | 6 | 17 | 23 |
| | (%) | 26,1 | 73,9 | |

0,162

Sumber Data Primer Diolah 2020

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Emai : cutelviira@gmail.com

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 2 orang (8,7%) memiliki motivasi sedang dan tidak patuh, 12 orang (52,2%) memiliki motivasi sedang dan patuh, 4 orang(17,4%) memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh serta 5 orang (21,7%) memiliki motivasi tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig (2 Sided)* adalah 0,162 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan motivasi terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Tabel 5. Hasil uji silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

| | Kepatuhan | Tidak patuh | Patuh | Total | Exact Sig (2-sided) |
|--------|-----------|-------------|-------|-------|---------------------|
| Sedang | Jumlah | 4 | 6 | 10 | 0,341 |
| | (%) | 17,4 | 26,1 | 43,5 | |
| Tinggi | Jumlah | 2 | 11 | 13 | 0,341 |
| | (%) | 8,7 | 47,8 | 56,5 | |
| Total | Jumlah | 6 | 17 | 23 | 0,341 |
| | (%) | 26,1 | 73,9 | 100 | |

Sumber Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

diketahui bahwa 4 orang (17,4%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan tidak patuh, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan patuh, 2 orang(8,7%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan tidak patuh serta 11 orang (47,8%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig (2 Sided)* adalah 0,341 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Pembahasan

Motivasi K3 Pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang motivasi K3 diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 14 (60,9%) orang termotivasi sedang dan 9 orang (39,1%) termotivasi tinggi. Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pada pernyataan no 3 tentang kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki berat badan yang berlebih sehingga APD yang disediakan oleh rumah sakit tidak mencukupi. Pernyataan no 2 tentang atasan memberikan peluang kepada Pranata laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan diketahui sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, atasan bersikap mempersulit dan kurang memberikan peluang kepada karyawan untuk lebih maju.

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027 Email : cutelviira@gmail.coml

Pernyataan no 5 tentang atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata laboratorium diketahui sebanyak 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan bersikap cuek, tidak pernah memberikan suatu penghargaan dalam bentuk apapun kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik.

Pernyataan no 8 tentang atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada diketahui sebanyak 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 (4,3%) orang menyatakan sangat tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan tidak pernah memberikan bonus atau insentif kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan.

Pernyataan no 10 tentang atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini dikarenakan responden selama ini memang bekerja kurang baik tidak mematuhi SPO yang telah ditetapkan sehingga rekan kerja malas untuk membantu.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden termotivasi sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh gaji atau upah, pengetahuan, faktor lingkungan, hubungan kerja, pengakuan dan penghargaan serta usia. Semakin bertambah usia maka semakin termotivasi, semakin banyak pengetahuan yang baik maka akan semakin termotivasi, akan tetapi faktor lingkungan yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Tingkat pendidikan terakhir sangat penting dalam dunia kerja, dimana semakin tinggi pendidikan dan ilmu yang diperoleh maka motivasi untuk patuh terhadap penggunaan APD akan semakin tinggi. (Claude, 2012)

Hasil ini menunjukkan perlunya motivasi yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak instalasi laboratorium sendiri agar kelima masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD.

Pelatihan K3 Pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang hubungan pelatihan K3 dalam kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 13 orang (56,5%) dengan nilai tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan nilai sedang. Data statistik ini sesuai dengan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang belum patuh dalam penggunaan APD. Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pelatihan yang tinggi, hasil ini didukung dari wawancara peneliti dengan responden pada saat mengisi kuesioner bahwa saat pertama kali masuk bekerja responden telah diberikan materi tentang APD dan membaca intruksi kerja dalam penggunaan APD.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pernyataan pelatihan K3 no 1 tentang laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan pihak K3 Laboratorium memang kurang memberikan pelatihan secara rutin tentang penggunaan APD dengan baik

Pernyataan no 5 tentang materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi sebanyak 7 orang (30,4%)

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Indonesia5027

Email : cutelviira@gmail.com

menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang memahami kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan. Pernyataan no 6 tentang Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 sebanyak 6 orang (26,1%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan materi yang didapatkan dari pelatihan K3 tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga responden tidak mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3. Pernyataan no 7 tentang program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang menguasai materi tentang APD di laboratorium sehingga materi yang diberikan kurang jelas dan tidak mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak laboratorium yang meliputi aspek-aspek materi pelatihan, metode pelatihan, kemampuan pelatih serta peserta pelatihan. masih perlu ditingkatkan agar keempat masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD. (Salmah, 2012)

Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Hasil observasi kepatuhan penggunaan APD 100 % ditemukan pada pernyataan Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai pada sampah infeksius, Pranata Laboratorium memasang sarung tangan sebelum

melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil pasien, Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah.

Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden, hal ini terjadi karena responden merasa asesoris bisa mempercantik diri terutama bagi perempuan, mereka tidak menyadari bahwa asesoris bisa terkontaminasi dengan bahan-bahan infeksius yang dapat membahayakan.

Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena di Laboratorium tidak menyediakan pelindung kaki yang tertutup sehingga responden memakai pelindung kaki seadanya, responden tidak mau membeli sendiri pelindung kaki yang tertutup karena harganya cenderung lebih mahal dibandingkan dengan pelindung kaki yang terbuka, mereka tidak menyadari bahwa hal ini sangat berbahaya.

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Indonesia5027 Emai : cutelviira@gmail.com

Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,162 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,318 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika motivasi K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,341 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,268 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient*

Adapun penyebab tidak ada hubungan pada penelitian ini dapat dimungkinkan dari responden tidak menjawab lembar observasi dan lembar kuesioner dengan jujur, keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan observasi kepatuhan responden serta penilaian sikap responden dijawab tidak sesuai dengan realisasi

dan kemungkinan jumlah responden yang sedikit hanya 23 orang. Selain itu kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal selain motivasi dan pelatihan, seperti ketersediaan APD serta informasi. (Vembriati W, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aollinda Jessica Anidio (2017) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan alat pelindung diri di RSUD dr Moewardi S

Ucapan Terimakasih

Terselesaikannya *Manuscript* ini berkat saran, Bimbingan, dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Fandhi Adi Wardoyo, M.Sc selaku Ketua Prodi DIV Analis Kesehatan
2. Dr Budi Santosa, M.Si, Med selaku pembimbing utama (pertama) dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
3. Umi Amalia, SE M.Kom selaku pembimbing pendamping (Kedua)
4. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa
5. Teman-teman mahasiswa Prodi DIV Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Referensi

Agustiti Handayani. 2010. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. No 1, Januari – Juni 2010. ISSN : 2087 – 0825.

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Emai : cutelviira@gmail.com

- Arta. N.H. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Phc Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Vol.1, No 1
- Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik.
- Budiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Dantes, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Departemen Kesehatan Reublik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No PER. 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Dewi, DA. 2018. *Modul Uji Validitas dan Uji Reabilitas*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dinul F. A, Tuti R, Fatmawati. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Laboratorium Patologi Klinik Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM FK VOL 1, No 2
- E. Egriana. H, Trisno A. W & Dyah S, 2010. *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di PT Borneo Melintang Buana Ekspert Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Unversitas Dionegoro.
- Eko Prasetyo. 2015. ‘ *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di Unit Coating Pt Pura Barutama Kudus*’. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus.
- Handoko. 2011. *Statitik Kesehatan Mitra Cendekia Press*. Yogyakarta.
- Ilham Noviandry. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Industri Pengelasan Informal*. Program Studi Kesmas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarief Hidayatullah.
- Indria Al Kautsar Bambang Swasto S Mochamad Al Musadieq. 2013. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 6 No 2

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia 5027

Emai : cutelviira@gmail.com

- Kartika D. S. P, Yustinus DennyA. W. 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol. 1, No. 1
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1087/ MENKES/ SK/ VIII/ 2010 : *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kurniawidjaja M. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta : UI – Press : 2010
- Manajemen Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Paramedis Di Rumah Sakit Condong Catur Kabupaten Sleman*. Seminar Nasional IENACO. Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat Jakarta.
- Menteri Kesehatan. 2015. *Permenkes No 42 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik*.
- Menteri Kesehatan. 2016. *Permenkes No 66 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit*.
- Menteri Kesehatan. 2018. *Permenkes No 52 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
- Nestri D. I, Widodo Hariyono, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Manajemen Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Rumah Sakit Condong Catur Kabupaten Sleman*. Seminar Nasional IENACO. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Triwibowo C. dan Pusphandani M.E, 2013. *Kesehatan Lingkungan Kerja dan K3*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Vembriati. 2015. *Pengaruh Pemberian Informasi Dan Diskusi Terstruktur Pada Perubahan Sikap Karyawan Terhadap Penggunaan APD*.

*Corresponding Author :

Cut Elvira Tanzil,

Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia5027

Emai : cutelviira@gmail.com

